

**SKRIPSI**

**KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI *INDONESIAN-  
JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)*  
DALAM BIDANG OTOMOTIF**



**DANIEL YOSIA HIZKIA TITAWANNO  
1910521027**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS FAJAR**

**MAKASSAR**

**2023**

# **SKRIPSI**

## **KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI *INDONESIAN- JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)* DALAM BIDANG OTOMOTIF**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi Hubungan Internasional

**DANIEL YOSIA HIZKIA TITAWANNO**

**1910521027**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS FAJAR**

**MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**  
**KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI IJEP**  
**(INDONESIAN - JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP**  
**AGREEMENT) DALAM BIDANG OTOMOTIF**

Disusun dan diajukan oleh

**DANIEL YOSIA HIZKIA TITAWANNO**

**1910521027**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

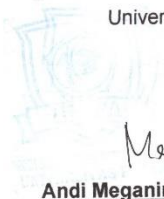
Makassar 26 Agustus 2023

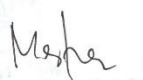
**Pembimbing**



**Kardina, S.IP., M.A.**  
**NIDN: 0922068103**

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan  
Internasional Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



  
**Andi Meganingratna, S.IP., M.SI**  
**NIDN: 0931108002**

## SKRIPSI

### KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI *INDONESIAN-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)* DALAM BIDANG OTOMOTIF

disusun dan diajukan oleh

**DANIEL YOSIA HIZKIA TITAWANNO**  
1910521027

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **14 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,**  
**TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kardina, S .IP., M.A. NIDN: 0922068103	Ketua	1. 
2.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	2. 
3.	Dr. Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I. NIDN: 0926028502	Anggota	3. 
4.	Muhammad Fikri Amra, S.IP., M.H.I NIDN: 0908069301	Anggota	4. 

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**  
**Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial**  
**Universitas Fajar**



  
**Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.**  
NIDN: 0931108002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Yosia Hizkia Titawanno  
Nim : 1910521027  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Kerjasama Indonesia Jepang Melalui Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Dalam Bidang Otomotif**" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan juga daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UUD NO.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Daniel Yosia Hizkia Titawanno

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas segala rahmat, hikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana yang diharapkan.

Skripsi ini berjudul **KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI *INDONESIAN-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)* DALAM BIDANG OTOMOTIF**. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hubungan Internasional pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Fajar. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dari berbagai pihak secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada.

1. Tuhan Yesus Kristus yang menolong dalam setiap proses penyusunan skripsi ini dan senantiasa memberikan hikmat, pengetahuan dan penyertaan Roh Kudus yang selalu ada sehingga skripsi saya dapat selesai tepat waktu.
2. Orang tua penulis, yakni Ibunda Edah Titawanno yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak ada hentinya, saya berdoa ibu saya diberikan umur panjang dan kesehatan serta selalu dalam perlindungan Tuhan Yesus Kristus.
3. Saudara penulis yakni kakak Lidia Gabriella Titawanno dan adik Jeremiah Jonathan Titawanno yang telah mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Orang tua Rohani saya yakni Opa Ricky dan Om Johan Titaley yang senantiasa mendukung, menyemangati dan doa yang tidak ada hentinya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntunan Roh Kudus. Saya berdoa mereka sekeluarga diberkati dan diberi umur panjang serta selalu dalam perlindungan Tuhan Yesus Kristus.
5. Sahabat-sahabat saya dalam komunitas Rohani dan pemuda gereja yakni,

6. Kak Oscar Sitania, Kak Andreas, Kak Adrian, Kak Vincent, Kak Johnsen, Kevin dan Sandi serta teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa. Sehingga saya tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
8. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
9. Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M. Si. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Fajar.
10. Ibu Kardina, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
12. Seluruh Staf Akademik yang memberikan pelayanan selama proses administrasi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
13. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2019 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
14. Kepada Agnes Novita sebagai pasangan yang setia dan selalu mendukung serta mendoakan proses pengerjaan skripsi saya. Tuhan Yesus Memberkati Selalu.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. God Bless Me Always.*

Penulis memohon Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari beberapa pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk mengembangkan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Makassar, 18 Agustus 2023

Daniel Yosia Hizkia Titawanno



## **ABSTRAK**

### **KERJASAMA INDONESIA JEPANG MELALUI *INDONESIAN-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* (IJEPA) DALAM BIDANG OTOMOTIF**

**Daniel Yosia Hizkia Titawanno  
Kardina**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterkaitan kerjasama antara Indonesia dan Jepang melalui IJEPA terhadap sektor otomotif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan Teori Bilateralisme dan konsep Investasi Asing Langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif kerjasama IJEPA dalam sektor otomotif ialah meningkatkan perekonomian nasional, Meningkatkan Perekonomian Nasional, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Memperluas Lapangan Kerja, dan transfer teknologi. Sedangkan dampak negatifnya ialah persaingan yang ketat, penekanan terhadap industri lokal, ketergantungan terhadap pasokan dari Jepang dan penurunan kemandirian industri otomotif nasional. Berdasarkan dampak kerjasama IJEPA terhadap sektor otomotif, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif, namun pengaruh negatif tersebut tidaklah signifikan karena dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang melalui IJEPA ini memiliki kesepakatan yang saling menguntungkan, negosiasi yang teliti serta pengawasan dan penegakan hukum yang berlaku antara kerjasama Indonesia dan Jepang.

**Kata-kata kunci: Kerjasama Indonesia-Jepang, IJEPA, Sektor Otomotif, Penjualan, Laba Bersih, Teori Bilateralisme**

## **ABSTRACT**

### **INDONESIAN JAPAN COOPERATION THROUGH THE INDONESIAN-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) IN THE AUTOMOTIVE FIELD**

**Daniel Yosia Hizkia Titawanno**

**Kardina**

*The purpose of this research is to analyze the relationship between Indonesia and Japan through the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) in the automotive sector. This research employs a quantitative method with the application of Bilateralism Theory and the concept of Foreign Direct Investment. The results of this study indicate that the positive impact of IJEPA cooperation in the automotive sector includes boosting the national economy, improving the quality of human resources, expanding employment opportunities, and technology transfer. On the other hand, the negative impact involves intense competition, pressure on the local industry, dependence on supplies from Japan, and a decline in the self-sufficiency of the national automotive industry. Based on the impact of IJEPA cooperation on the automotive sector, this research demonstrates that the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) has both positive and negative influences. However, the negative effects are not significant because the bilateral relationship between Indonesia and Japan through IJEPA involves mutually beneficial agreements, careful negotiations, and the enforcement of laws that govern the cooperation between Indonesia and Japan.*

**Keywords: Indonesian-Japan Collaboration, IJEPA, Automotive Sector, Sales, Net Profit, Bilateralism Theory**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Foreign Direct Investment .....	10
2.2 Teori Bilateralisme.....	10
2.3 Tinjauan Empirik .....	12
2.4 Kerangka Pemikiran .....	16
2.5 Definisi Operasional .....	17

2.5.1 Pengaruh Kerjasama Indonesia-Jepang .....	17
2.5.2 Dampak Kerjasama Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).....	17
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Tempat Penelitian .....	21
3.3 Populasi dan Sampel .....	21
3.4 Pengukuran Variabel.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Analisis Data .....	23
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	23
3.7.2 Uji Normalitas Data .....	24
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.7.3.1 Uji Multikolinearitas .....	25
3.7.3.2 Uji Autokorelasi .....	26
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	27
3.7.4 Uji Koefisien Determinasi .....	28
3.7.5 Uji Simultan (Uji F) .....	28
3.7.6 Pengujian Hipotesis.....	28
3.7.6.1 Uji Parsial (Uji T) .....	28
3.7.6.2 Pengaruh langsung (Direct Effect).....	29
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Data Deskripsi Penelitian .....	30
4.2 Hasil Penelitian .....	30

4.2.1 Statistik Deskriptif.....	30
4.2.2 Analisis Regresi.....	31
4.2.3 Koefisien Determinasi .....	32
4.2.4 Uji F.....	33
4.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji T).....	33
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	34
4.3.1 Pengaruh Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) pada Sektor Otomotif.....	34
4.3.2 Pengaruh Dampak Dalam Sektor Otomotif di Indonesia (alat ukur penjualan terhadap laba bersih) .....	46
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan.....	56
5.3 Rekomendasi Penelitian.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	16
Gambar 4.1 Model Analisis Regresi Sederhana.....	31
Gambar 4.2 Tiga Pilar IJEPA .....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas .....	24
Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	25
Tabel 3.3 Hasil Uji Autokoralsi.....	26
Tabel 3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	27
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Populasi .....	30
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	32
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi.....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji F .....	33
Tabel 4.6 Penjualan Mobil Baru Di Asia Tenggara .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri otomotif Indonesia menjadi suatu tonggak signifikan dalam bidang manufaktur. Dimana banyak perusahaan otomotif yang mendapat ketenaran secara global ingin masuk dan melebarkan pasar perdagangannya di Indonesia. Di antara negara-negara asia timur, jepang menjadi salah satu negara yang telah memperlihatkan eksistensinya dalam bidang otomotif. Industri otomotif yang berada di Indonesia saat ini telah memproduksi 2,35 juta unit setiap tahun yang berasal dari 22 perusahaan otomotif. Telah ditanamkan investasi senilai 99,16 triliun rupiah yang akan menjadi wadah penghidupan bagi 1,5 juta tenaga kerja pada bidang industri otomotif.<sup>1</sup>

Kerjasama Indonesia dan Jepang terbentuk karena adanya liberalisme perdagangan internasional. Dalam Ilmu Hubungan Internasional (HI) Liberalisme merupakan pendekatan teoritis yang memaparkan bahwa kerjasama, hukum internasional, dan lembaga internasional memiliki peran penting dalam menciptakan perdamaian dan kemajuan antar negara. Liberalisasi perdagangan internasional merupakan suatu kebijakan di mana negara-negara mengurangi rintangan perdagangan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan arus barang dan jasa yang lebih bebas. Hal ini didasarkan dengan konsep ekonomi liberal yang memaparkan bahwa perdagangan bebas akan memberikan manfaat ekonomi untuk negara-negara yang terlibat. Liberalisme perdagangan internasional seringkali dilaksanakan melalui kerjasama bilateral atau multilateral.

Liberalisme menekankan bahwa kerjasama ekonomi, perdagangan bebas, dan saling ketergantungan ekonomi adalah kunci untuk stabilitas dan kemakmuran. Secara keseluruhan, dalam ilmu hubungan internasional, liberalisme berfokus pada betapa pentingnya lembaga

---

<sup>1</sup> Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2021, 19 Februari) Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>



internasional, nilai-nilai liberal, kerjasama, dan ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengendalikan konflik, dan menghasilkan perdamaian dan kemajuan di seluruh dunia. Liberalisme perdagangan internasional seringkali dilaksanakan melalui kerjasama internasional.<sup>2</sup>

Kerjasama Internasional terdiri dari kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang paling sering terjadi. Kerjasama bilateral merupakan hubungan kerjasama yang terjalin antar kedua negara dapat memenuhi kepentingan kedua pihak sehingga target bersama dapat dicapai. Bilateralisme yang dilakukan oleh kedua negara mengacu pada relasi politik dan budaya, yaitu Pertama, melakukan pengesahan tanda tangan atau persetujuan. Kedua, adanya pertukaran duta besar. Ketiga, melakukan kunjungan resmi negara.<sup>3</sup>

Indonesia dan Jepang menjalin kerjasama secara khusus dalam bidang industri otomotif, dan terus berusaha untuk meningkatkan kerjasama ekonomi yang komprehensif terutama mengenai penjualan kendaraan pada sektor industri otomotif. Jepang tertarik untuk memperkuat kerjasamanya pada sektor industri otomotif. Adanya proyek kerjasama yang melibatkan lembaga kolaborator di Jepang seperti *Japan International Cooperation Agency (JICA)* dan *Ministry of Economy, Trade and Industry (METI)*, dapat mendorong adanya peningkatan investasi di sektor otomotif.

Industri otomotif dalam negeri mengalami perkembangan positif selama tahun 2021, baik dalam hal produksi maupun penjualan pabrik ke dealer (grosir) dan retail. Produksi dan penjualan grosir meningkat sebesar 60% tahun ke tahun, berdasarkan laporan dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Rinciannya, penjualan grosir pada tahun sebelumnya berhasil mencapai 887.202unit atau naik 66,8%. Dari Januari hingga Desember

---

<sup>2</sup> Putri, A. S. (2023). ANALISIS KONDISI INDONESIA DALAM KERJA SAMA INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JEPA) PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR 2015-2019.

<sup>3</sup> Candra, G. A. E., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2022). PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL MENGENAI KERJA SAMA BILATERAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 269-276.

2020, produksi mobil penumpang meningkat sebesar 62,6%, yakni sebesar 62,6%. Sebesar 690.150 unit menjadi 1.121.967 unit.<sup>4</sup>

Peningkatan sektor otomotif yang terjadi dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan yang semakin meningkat. Salah satu metode untuk memperoleh keuntungan yang optimal dapat melalui cara memperhatikan jumlah penjualan dan mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.<sup>5</sup> Mencapai laba bersih yang besar, manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan dan realisasi dengan melaksanakan berbagai langkah. Salah satu langkah tersebut adalah dengan meningkatkan volume penjualan sebanyak mungkin dan menekan biaya sekecil mungkin. Penting bagi perusahaan untuk menjaga kualitas produknya agar dapat meningkatkan volume penjualan. Perusahaan perlu beradaptasi dengan persaingan di pasar agar dapat menjaga stabilitas atau meningkatkan volume penjualan. Memiliki produk yang berkualitas memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam bersaing dengan pesaing-pesaingnya. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas guna memenuhi harapan dan kepuasan konsumen dalam membeli produk tersebut. Oleh sebab itu kerjasama Indonesia dan Jepang memiliki pengaruh yang besar terhadap sektor otomotif.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menemukan fenomena pada objek penelitian yang merupakan perusahaan manufaktur, industri otomotif dan bagian-bagian komponennya selama rentang waktu 2016 sampai 2018 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam periode tersebut, rata-rata volume penjualan perusahaan manufaktur dan komponennya mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2018.

---

<sup>4</sup> Rully Kurniawan. (2022, 14 Januari) Penjualan Mobil di Indonesia Sepanjang 2021 Tembus Target [Siaran Pers]. Diakses dari Penjualan Mobil di Indonesia Sepanjang 2021 Tembus Target (kompas.com)

<sup>5</sup> Rahmanita, M. (2017). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta.

<sup>6</sup> MENDRA, A. (2021). Pengaruh total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi empiris pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Volume penjualan merujuk pada jumlah penjualan yang berhasil direalisasikan secara keseluruhan atau yang diinginkan perusahaan tertentu selama rentang waktu khusus. Menurut Kotler, volume penjualan merupakan jumlah pembelian dalam bentuk uang selama periode waktu khusus dan penting untuk menjalankan strategi pelayanan yang efektif dalam upaya meningkatkan volume penjualan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yuda & Sanjaya menyatakan bahwa perubahan dalam volume penjualan secara signifikan berkontribusi positif terhadap laba bersih perusahaan.<sup>78</sup> Temuan dari penelitian Dewi yang lain mengindikasikan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh volume penjualan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan dalam volume penjualan, laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan, sedangkan sebaliknya, jika volume penjualan mengalami penurunan, laba bersih yang diperoleh juga akan menurun..

Pada tahun 2017-2018, Jongkie Sugiarto, selaku Direktur Utama Gaikindo, menyatakan bahwa penurunan pertumbuhan *Year On Year* (YOY) terjadi karena penurunan penjualan beberapa jenis mobil. Dia menjelaskan bahwa situasi ini dipengaruhi oleh tingginya Pajak Penambahan Nilai atas Barang Mewah (PPnBM) yang mencapai 30%.<sup>9</sup> Pada tahun 2019-2020 merupakan masa pandemi yang dimana penjualan kendaraan di Indonesia jeblok dan mengalami peningkatan di tahun 2021. Dari tahun 2017-2021 otomotif Jepang tetap mempertahankan posisinya di urutan teratas sebagai perusahaan otomotif dengan penjualan tertinggi di Indonesia.

Hal ini juga terbukti dengan penjualan selama periode Januari hingga Juli 2021, PT Astra Honda Motor (AHM) berhasil mencatat penjualan sebanyak 2,1 juta unit, dengan penguasaan pasar domestik mencapai 77,6%. Ahmad Muhibudin, General Manager Corporate

---

<sup>7</sup> Kotler, P. (2014). Manajemen Pemasaran Edisi 13. Jakarta: PT Prehalindo.

<sup>8</sup> Dewi, K. M. (2019b, September 3). PENGARUH VOLUME PENJUALAN KAMAR DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA HOTEL GRAND WIJAYA SINGARAJA TAHUN 2014-2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha; Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>9</sup> Yohana Artha Uly. (2018, 16 Januari) Daya Beli Pengaruhi Penjualan Mobil di Indonesia Selama 2017, Ini Faktanya [Siaran Pers]. Diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2018/01/16/320/1845903/daya-beli-pengaruhi-penjualan-mobil-di-indonesia-selama-2017-ini-faktanya>.

Communication PT AHM, menyampaikan bahwa terdapat peningkatan penjualan sebesar 28,18% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan hasil kerjasama Indonesia dan Jepang memiliki kualitas kendaraan yang baik terbukti dengan meningkatnya penjualan.<sup>10</sup>

Melalui kemitraan Jepang memperkokoh kemitraannya dalam bidang ekonomi. Kemitraan merupakan bentuk perjanjian yang dilaksanakan oleh individu perseorangan atau kelompok maupun perusahaan bahkan negara. Perjanjian Kerjasama antar Indonesia Jepang diketahui dengan sebutan *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Pada tanggal 20 Agustus 2007, Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia melakukan kesepakatan bersama Shin Abe selaku Perdana Menteri Jepang dan menandatangani perjanjian kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA). Perjanjian ekonomi antara Indonesia dan Jepang juga disahkan oleh Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2008. Dimana IJEPA menjadi kerjasama ekonomi bilateral pertama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang.<sup>11</sup>

Berberapa perjumpaan telah dilaksanakan antara kedua pihak bertujuan untuk mengupas detail kerjasama IJEPA, tetapi Indonesia merasa berminat terhadap perjanjian itu dikarenakan dalam perjanjian IJEPA suatu poinnya membahas mengenai kesepakatan di industri otomotif. Jepang dijuluki sebagai negara investor karena kondisi perekonomiannya yang maju. Siklus perekonomian yang dimiliki Jepang sangat luar biasa dalam pembenahan ekonominya. Pada masa rekonstruksi ekonominya Jepang melakukan investasi di berbagai bidang industri termasuk otomotif. Keadaan perekonomian Jepang yang sangat maju membuat Jepang berinvestasi di berbagai industri dan dapat membantu memecahkan masalah perekonomiannya. Perkembangan industri di Jepang berkembang dengan sangat pesat

---

<sup>10</sup> Dioniso Damara. (2021, 27 Agustus) AHM Merajai Pasar Motor Domestik, Penjualannya Capai 2,1 Juta Unit [Siaran Pers]. Diakses dari <https://otomotif.bisnis.com/read/20210827/273/1434804/ahm-merajai-pasar-motor-domestik-penjualannya-capai-21-juta-unit>.

<sup>11</sup> Santika, G. A., & Damayanti, A. (2023). Kerja sama PT. ASTRA HONDA MANUFACTURING dengan Indonesia dalam Industri Otomotif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 81-90.

sehingga Jepang memiliki beberapa halangan yaitu terbatasnya tenaga kerja, kurangnya area pelebaran jalur pasar yang baru, lokasi pengembangan pabrik yang terbatas, adanya tuntutan publik terhadap perlindungan lingkungan dan terbatasnya bahan-bahan baku.

Oleh sebab itu, hal ini yang menjadi aspek pendorong Jepang dalam melakukan Penanaman Modal Asing (PMA) ke negara lain, salah satunya Indonesia. Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang dalam tahapan pemulihan perekonomian membutuhkan penanaman investasi asing.<sup>12</sup> Hubungan kesepakatan antar Indonesia dan Jepang telah berlangsung selama 60 tahun, yang dimana Jepang melakukan investasi pada tahun 1967. Dari tahun ke tahun, nilai investasi Jepang di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Sejak tahun 1967 ketika pertama kali melakukan investasi di Indonesia, Jepang telah mengalami fluktuasi dalam hal nilai investasinya, namun cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

Setelah dua tahun dari pelaksanaan IJEPA, investasi Jepang di Indonesia mengalami perubahan yang tidak stabil namun ada perubahan yang mecolok jika disejajarkan dengan rentang waktu sebelum IJEPA terjadi. Puncak peningkatannya adalah terjadi tahun 2016 dengan kelonjakan investasi lebih dari 400% berbanding dengan nilai penanaman modal yang terjadi pada tahun sebelum IJEPA dilaksanakan. Mayoritas dari penanaman modal Jepang yang ditanamkan di Indonesia terfokus pada sektor pengolahan, sementara sisanya terdistribusi pada investasi ke berbagai sektor lainnya. Meningkatnya penanaman modal Jepang pada sektor pengelolaan memberikan pengaruh yang besar bagi kesejahteraan Indonesia.

Peningkatan investasi Jepang pada sektor manufaktur terutama dalam bidang otomotif memiliki efek yang signifikan terhadap ekspor Indonesia ke berbagai negara, termasuk Jepang sendiri. Hal ini menjadikan Jepang sebagai negara kedua tujuan ekspor dan sebagai sumber

---

<sup>12</sup> Hidayat, A. M. N., & Purwono, A. (2022). Pengaruh Penerapan Indonesia-Japan Economy Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Peningkatan Investasi Sektor Industri Manufaktur Jepang Di Indonesia Tahun 2008-2018. *Kajian Hubungan Internasional*, 1(01), 188-213.

impor ketiga bagi Indonesia. Sektor otomotif mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari indikator bahwa pada tahun 2022, sektor otomotif mengalami pertumbuhan sebesar 10,64 persen. Pertumbuhan ini melebihi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang hanya mencapai 5 koma sekian persen, dan juga pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan yang mencapai 5,01 persen lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan sektor otomotif ini juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan otomotif secara global yang hanya sebesar 3,1 persen.<sup>13</sup>

*Indonesian-Japan Partnership Agreement (IJEPA)* sendiri juga termasuk dalam sebuah *Free Trade Agreement New-Age* (Perjanjian Perdagangan Bebas babak baru) dan 13 isu komprehensif yang memiliki kualifikasi WTO plus (*World Trade Organization plus*) WTO plus memiliki banyak kewajiban bagi negara anggota dan memenuhi akses yang dimana suatu negara menandatangani persetujuan secara hukum oleh susunan dari ketentuan-ketentuan perjanjian yang telah disepakati bersama. Hal ini menjadikan suatu peluang bagi WTO sendiri dalam melakukan *capacity building*. Yang juga menjadi bagian dari kemitraan

Giman menyatakan bahwa IJEPA adalah perjanjian yang mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah *Trade in Goods, Cooperation, Government procurement, Investment, Energy and Mineral Resource, Improvement of Business Environment, Rules of Origin, Custom Procedures*. Dalam konteks perdagangan barang, Indonesia dan Jepang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan fokus pada penurunan tarif. Kedua negara menerapkan strategi utama yang sama dalam kerjasama perdagangan ini, yaitu penurunan tarif. Penelitian yang telah dilakukan membahas tentang kesepakatan antar Indonesia Jepang berpusat terhadap perdagangan barang, terutama di sektor manufaktur, dengan penekanan pada industri otomotif sebagai sektor yang sangat penting. Menurut Yunus, Jepang telah berhasil dominan dalam pasar perdagangan industri otomotif di Indonesia. Terdapat lima merek Jepang yang mengambil alih market otomotif Indonesia dengan pangsa pasar sebesar

---

<sup>13</sup> NR, A. P. (2019). Analisis Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) Di Bidang Otomotif (Studi Kasus: Toyota) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanudin).

90%, dan Toyota memiliki pangsa pasar terbesar sebesar 36,5%. Dampak dari kesepakatan perdagangan antara kedua negara tersebut sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan pesat industri otomotif di Indonesia. Sejak tahun 2015, neraca perdagangan otomotif di Indonesia telah mengalami surplus.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai Kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam bidang otomotif. Pada riset ini dilakukan pengujian terhadap seluruh perusahaan dalam industri otomotif yang memiliki Kerjasama dengan Indonesia dan Jepang.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam bidang otomotif.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak kerjasama IJEPA dalam sektor otomotif di Indonesia pada tahun 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai yang dapat menghasilkan jawaban dari berbagai pertanyaan serta dapat memecahkan suatu permasalahan mengenai perkembangan perekonomian Indonesia dengan menggunakan prosedur ilmiah.

Adapun tujuan lain dari penelitian ini untuk mengetahui dampak kerjasama IJEPA dalam sektor otomotif di Indonesia pada tahun 2017-2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktikal dalam menangani permasalahan mengenai dampak kerjasama Indonesia Jepang melalui IJEPA dalam bidang otomotif terhadap penjualan kendaraan di Indonesia.

---

<sup>14</sup> NR, A. P. (2019). Analiss Kerjasama IndonesiaJepang Dalam Kerngka IJEPA (Indonesia-Japan Econmic Partnersip Agrement) Di Bidang Otomotif (Studi Kasus:Toyota) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat serta menjadi referensi tambahan bagi jurusan Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam bidang otomotif yang berkaitan dengan kerjasama Indonesia Jepang melalui IJEPA.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak yang berkaitan dengan hubungan kerjasama Indonesia Jepang melalui IJEPA dalam bidang otomotif dan juga menjadi bahan kajian bagi peneliti studi Hubungan Internasional masa yang akan datang, mendorong setiap perusahaan otomotif Indonesia untuk meningkatkan penjualan kendaraan di Indonesia, serta dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak pada masa mendatang.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini meliputi sektor hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang berfokus pada perusahaan otomotif yang memiliki hubungan kerjasama Indonesia Jepang untuk meningkatkan penjualan kendaraan di Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Konsep dan Teori**

Penelitian dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang akan membentuk sebuah teori dan konsep dari penelitian yang dilakukan. Sehingga terbentuknya teori dan konsep akan membantu dalam proses penulisan penelitian dan menguji salah benarnya dari sebuah hipotesis. Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep dasar, atau cara yang dilakukan untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Dimana kerangka penelitian ini memiliki gambaran mengenai keterkaitan varian satu dan yang lainnya dapat terhubung secara sistematis dan detail. Selain itu untuk menjaga agar kedalaman penelitian ini tetap terkonsep atau terjaga maka dibutuhkan kerangka penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis yang memiliki teknik pengumutan data dengan cara menganalisis file dan mengumpulkannya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis setiap peristiwa dengan menggunakan konsep dan teori yang sesuai dengan topik dan pokok permasalahan yang akan diteliti.

#### **2.2 *Foreign Direct Investment***

Penanaman modal langsung asing terjadi atas dua penyebab yaitu peninjauan pasar dan peninjauan biaya. Faktor pertimbangan *market* merupakan faktor yang berkualitas dan penting dalam merangsang investasi asing secara langsung sehingga keinginan untuk memenuhi keinginan pasar menjadi suatu motivasi dapat terpenuhi. Menurut penelitian Lindert memaparkan bahwa pada dasarnya *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sebuah alasan keterlibatan internasional pada saat perusahaan melakukan investasi asing langsung.

Investor merasa lebih tertarik kepada negara-negara yang menerapkan liberalisasi perdagangan internasional sehingga investasi asing langsung dapat terjadi.<sup>15</sup> Hal ini dapat memberikan arus modal investasi yang lebih tinggi ke negara tersebut dan mendorong pertumbuhan ekonomi terutama dalam penjualan kendaraan.

---

<sup>15</sup> Frot, K. A. (Ed). (2008). *Foregn dirct invesment*. Universty of Chcago Prss.

Faktor pertimbangan biaya merupakan keinginan investor melakukan investasi asing langsung untuk meningkatkan keuntungan secara langsung dan mengurangi biaya keputusan. Perusahaan membuat bahan dasar terjangkau diluar negeri sehingga dapat mendatangkan penanaman modal asing. Pendapatan dari biaya produksi relatif terjangkau akan menarik perhatian investor.<sup>16</sup>

Indonesia menjadi salah satu tujuan utama investasi bagi perusahaan-perusahaan multinasional dari Jepang. Pada tahun 2016, Jepang melakukan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara besar-besaran di Indonesia, terutama industri otomotif dengan total penanaman mencapai 1,18 miliar dollar amerika. Jumlah investasi ini relative tinggi dibandingkan dengan modal yang dialokasikan oleh investor Jepang untuk industri lainnya. Industri otomotif Indonesia menjadi penerima investasi terbesar dari Jepang, menunjukkan posisi yang sangat signifikan bagi hubungan antara kedua negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, Anggraeny, dan Ni Putu mengenai Analisis pengaruh Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap ekspor kendaraan bermotor Indonesia ke Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA), investasi langsung Jepang, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan atau sebagian terhadap ekspor kendaraan bermotor Indonesia ke Jepang. Berdasarkan data FDI pada tahun 1990-2019, tingkat investasi langsung Jepang di Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahun. Sebagian besar investasi langsung Jepang di Indonesia berorientasi pada substitusi impor, terutama di sektor manufaktur, perusahaan otomotif utama di Indonesia.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Izma dan Astrid mengenai efek penerapan IJEPA pada ekspor Jepang Indonesia yang bermanfaat untuk mengeksplor keterkaitan antara variabel GDP, FDI dan REER yang berdampak dalam *shortterm and longterm*. Hasilnya

---

<sup>16</sup> Col, M. A(2017). FDI and the environment. *Annual Review of Environment and Resources*, 42, 465-487.

<sup>17</sup> Aprillia, A., & Setyari, N. P. W. (2021). *Analys of the influnce of IJEPA on the export of Indonesian motor vehicles to Japan*.

mempaparkan bahwa di dalam keikutsertaan IJEPA berdampak dalam berbagai jangka yang dimana FDI ke Indonesia berdampak positif terhadap perdagangan luar Indonesia-Jepang.<sup>18</sup>

### 2.3 Teori Bilateralisme

Penelitian ini menggunakan Teori Bilateralisme. Teori Bilateralisme dalam hubungan internasional menyatakan bahwa negara-negara bekerja sama secara langsung satu sama lain dalam skala bilateral untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan isu-isu tertentu. Pendekatan ini berfokus pada hubungan dua pihak tanpa melibatkan pihak ketiga atau lebih. Teori ini menganggap perjanjian bilateral sebagai cara yang efisien untuk mencapai keuntungan khusus dan memperkuat hubungan antar negara secara individual. Meskipun efektif dalam beberapa kasus, teori bilateralisme memiliki keterbatasan dalam menangani isu-isu yang lebih kompleks yang memerlukan kerjasama lebih luas di tingkat multilateral. Efisiensi dari hubungan bilateral menghasilkan sebuah proses negosiasi dan implementasi perjanjian bilateral cenderung lebih cepat dan mudah karena melibatkan lebih sedikit pihak dan kompleksitas.

Hubungan bilateral adalah suatu hubungan yang terjalin antar individu negara yang dimana saling terikat satu sama lain. Kerjasama dapat di bentuk dalam segala bidang seperti dalam bidang sosial, politik, ekonomi (termasuk perdagangan dalam sektor industri otomotif), pertahanan dan keamanan serta berbagai bidang lainnya. Negara tidak dapat menghindari hubungan bilateral karena adanya saling keterkaitan dan kompleksitas kehidupan manusia yang semakin meningkat, serta ketidakmerataan sumber daya yang dibutuhkan.

Menurut T. M. Rudi dalam bukunya yang berjudul "Study Strategis: dalam transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin," kerjasama bilateral dijelaskan sebagai bentuk kolaborasi yang muncul dari komitmen individu untuk mencapai kesejahteraan bersama, yang terbentuk atas dasar persamaan kepentingan. Spiegel mengungkapkan bahwa dalam implementasi kerjasama bilateral, terdapat tiga motif yang menjadi faktor penentu yang dapat

---

<sup>18</sup> Harahap, I. K., & Esther, A. M. (2016, April). Dampak Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Ekspor Indonesia Ke Jepang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*.

ditemukan, yaitu: memelihara keuntungan nasional, pelestarian perdamaian, dan peningkatan kerjasama ekonomi. Hubungan bilateral antar negara mencakup berbagai sektor seperti ekonomi politik, pertukaran perwakilan diplomatik, atau duta, dan kunjungan misi kenegaraan. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memperkuat kerjasama antar negara demi mencapai tujuan nasional.

Hubungan bilateral yang telah memahami konsep kerjasama internasional akan menjadi lebih mudah dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Teori hubungan bilateral ini memberikan reaksi positif terhadap peningkatan kesejahteraan negara-negara yang menjadi bagian dalam kerjasama tersebut. Sehingga pada penelitian ini, penulis teori kerjasama internasional sebagai patokan dalam memecahkan permasalahan mengenai hubungan kerjasama Indonesia dan Jepang terhadap industri otomotif.

Hubungan bilateral merupakan hubungan kerjasama yang terjalin antar negara dalam memberi keuntungan kedua pihak sehingga sasaran bersama dapat dicapai. Bilateralisme yang dilakukan oleh kedua negara mengacu pada relasi politik dan budaya, yaitu Pertama, melakukan penandatanganan atau kesepakatan. Kedua, adanya pertukaran Dubes Ketiga, melakukan perjalanan kenegaraan.

Suatu kerjasama yang berhubungan dengan kerja sama politik, sosial, ekonomi dan budaya yang terjalin antar dua negara merupakan pengertian lain dari hubungan bilateral. Kerjasama yang dapat terjalin dengan berbagai cara. Rudy menyatakan bahwa cara lain untuk menjalin kerjasama selain hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral, yang dimana kerjasama ini mengikat beberapa negara untuk melakukan perjanjian.<sup>19</sup> Tetapi kebanyakan kerjasama internasional yang terjalin merupakan kerjasama secara bilateral.

Perjanjian kesepakatan yang lainnya juga dijalankan oleh setiap negara yang diwadahi oleh organisasi dan perjanjian internasional. Beberapa negara menjalin kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral untuk memenuhi kepentingan negara, seperti kesepakatan antar Indo-Jepang yang terjalin untuk kepentingan kedua negara. Hubungan Indonesia dan Jepang

---

<sup>19</sup> Daris, M. (2019). Kerjasama Indo-China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

berlangsung selama 60 tahun, yang dimana Jepang melakukan investasi pada tahun 1967. Dari tahun ke tahun, nilai investasi Jepang di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dinaungi oleh perjanjian internasional salah satunya adalah *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*<sup>20</sup>

Perjanjian ini mencakup kerjasama dalam Perdagangan komoditas dan layanan, investasi, hak kekayaan intelektual, serta sumber daya energi dan mineral merupakan aspek-aspek yang dicakup dalam IJEPA. Kesepakatan ini memberikan kelonggaran bagi kedua negara untuk menjalin kerjasama dalam berbagai bidang dalam memberi kesejahteraan dan mengurangi risiko dengan adanya *privilege* dalam perjanjian tertulis yang dapat memberi efisiensi terhadap berbagai kegiatan ekonomi.

Sasaran dari perjanjian ini yaitu, memberikan dampak yang seimbang bagi Jepang-Indonesia melalui peningkatan pasar yang lebih bebas, penyediaan fasilitas, dan peningkatan kapasitas diidentifikasi sebagai prioritas. Kondisi perekonomian kedua negara yang saling berkaitan dan melengkapi membuat kedua negara sepakat untuk melakukan kerjasama guna memperkuat ekonomi perdagangan mereka. Perjanjian ini didasari oleh keuntungan tiap negara. Dalam kerangka kerjasama IJEPA, Jepang berperan sebagai *partner* bisnis dan penanam modal utama bagi Indonesia.

Karena itu, perjanjian IJEPA sebagai kesempatan Indonesia untuk memaksimalkan kerjasama. Kementerian Perdagangan RI menyatakan bahwa dari total keseluruhan ekspor Indonesia, Jepang menyumbangkan 20% dan menjadi pangsa pasar terbesar produk Indonesia. Sumber impor terbesar kedua dari Indonesia adalah Jepang, dengan menyumbangkan 13% total impor. Melalui perjanjian IJEPA, diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap jumlah ekspor dan impor antara Jepang dan Indonesia.

Berjalannya perjanjian IJEPA membuat Indonesia berupaya untuk meningkatkan *gross domestic product* dengan melalui peningkatan produktivitas. Kerjasama IJEPA menguntungkan visibilitas perusahaan domestik agar lebih dikenal oleh penanam modal asing.

---

<sup>20</sup> Ardiyanti, S. T. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 9(2), 129-151.

Terutama dalam bidang otomotif, dengan adanya kerjasama ini membuat Indonesia merasa tertarik dalam proses pembuatan teknologi mandiri melalui proposal Jepang dibawah naungan *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC).

MIDEC menjadi impian dan usaha Indonesia agar independent dalam bidang teknologi, sehingga dapat menjalankan lagi otomotif yang sudah diabaikan. Penelitian Atamawinata, Irianto, Diawati dan Adlir menyatakan bahwa dalam perjanjian kerjasama IJEPA, Indonesia telah mengangkat strategi kepentingan nasional sebagai. prioritas utama. Dimana Indonesia dan Jepang telah sepakat bahwa sektor otomotif menjadi pendorong utama dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan Jepang.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Santika dan Angel Damiasi, mengenai Kerjasama PT. Astra Honda Manufacturing bekerja sama dengan Indonesia dalam menghadapi tantangan industri otomotif selama masa pandemi Covid-19 untuk menyelidiki pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Kerjasama PT. AHM Indonesia terhadap bidang otomotif. Secara khusus, sampel penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan kepustakaan PT. Astra Honda *Manufacturing*. Penelitian ini menemukan adanya dampak negatif Covid-19 yang signifikan terhadap kerjasama PT. AHM Indonesia terhadap bidang otomotif. Sehingga PT. AHM terjadi hambatan proses produksi dan pendapatan perusahaan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Fahezi, mengenai Kerjasama Jepang Indonesia melalui IJEPA dan keterkaitannya terhadap pertumbuhan industri kendaraan Indonesia. Tujuan riset ini untuk memaparkan hasil hubungan antar kesepakatan IJEPA terhadap industri otomotif di Indonesia. Adapula hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya IJEPA dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap industri otomotif di Indonesia, khususnya dalam bidang perdagangan, investasi dan ketenagakerjaan,

Penelitian yang dilakukan oleh Leny Suzan dan Hafida Ayunina meneliti mengenai dampak volume dan bop terhadap net profit terhadap perusahaan pengolahan sub sektor

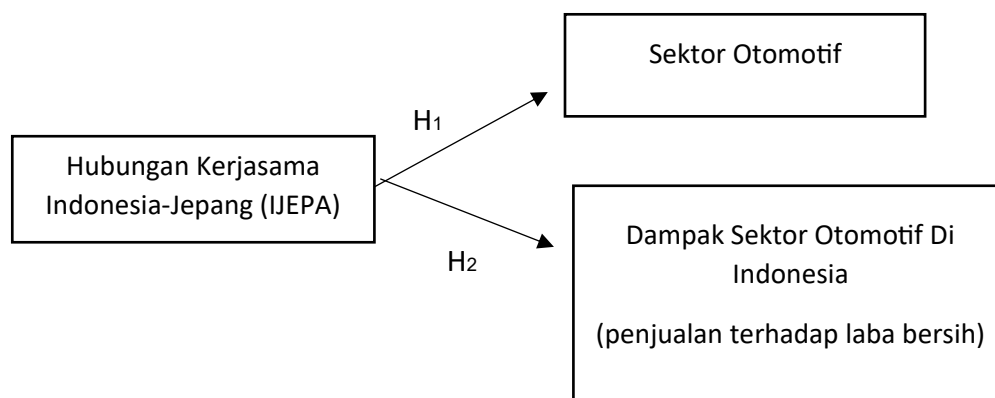
---

<sup>21</sup> Rizky Amelya Putri. (2022, 17 Januari) Kerjasama Indonesia dan Jepang di Bidang Ekonomi dalam Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/amelyahoki7957/61e4c2e380a65a76347a8d53/kerjasama-indonesia-dan-jepang-di-bidang-ekonomi-dalam-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa>

otomotif dan komponen yang tercantum pada BEI periode 2016-2019. Populasi yang digunakan pada riset ialah 11 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis penelitiannya adalah analisis regresi data panel dengan pengolahan data menggunakan *Eviews* versi 11. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa volume penjualan berpengaruh negative terhadap laba bersih.<sup>22</sup>

Berbeda dengan temuan Aprida Kristianti dalam penelitiannya tentang dampak modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai 2017. Riset ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, hipotesis parsial dan simultan serta koefisien determinasi. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.<sup>23</sup>

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Diteliti:

Berhubungan:

<sup>22</sup> Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 497-508.

<sup>23</sup> Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.

## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) Pada Sektor Otomotif

Indonesia menjadi salah satu tujuan utama investasi bagi perusahaan-perusahaan multinasional dari Jepang. Teori Internasional menurut Coplin memaparkan bahwa kerjasama internasional terjadi karena suatu negara menginginkan untuk berinteraksi secara rutin agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Melalui perjanjian ekonomi-politik, hubungan bilateral yang terjadi antara 2 negara seperti Indonesia dan Jepang dijalankan secara efektif untuk kepentingan kedua negara yang saling berhubungan dan terikat.<sup>24</sup>

Kerjasama ekonomi antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Jepang bertujuan untuk memperluas perdagangan dan investasi antara kedua negara. IJEPA mencakup kerjasama dalam perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, serta energi dan sumber daya mineral. IJEPA memberikan fleksibilitas bagi kedua negara untuk melakukan kerjasama dalam membangun perekonomian dan mengurangi hambatan-hambatan dengan adanya hak-hak khusus pada kesepakatan yang dapat memperlancar berbagai aktivitas ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Kerjasama Indoensia-Jepang (IJEPA) memiliki pengaruh positif pada sektor otomotif

### 2.5.2 Dampak Kerjasama IJEPA dalam Sektor Otomotif di Indonesia

Berbagai perusahaan otomotif internasional ingin masuk dan melebarkan pasar perdagangannya di Indonesia. Di antar semua negara di Asia Timur, Jepang menjadi salah satu negara yang telah memperlihatkan eksistensinya dalam bidang otomotif. Memperkuat kerjasama di bidang ekonomi, Jepang terus meningkatkan kemitraannya melalui (*Partnership Agreement*). Indonesia dan Jepang mencapai kesepakatan untuk melakukan kesepatan bilateral melalui Perjanjian IJEPA.

---

<sup>24</sup> Sihombing, H., & Farabi, N. (2019). Kebijakan Indonesia dalam perlindungan pencari suaka dan pengungsi pasca kebijakan turn back the boat pemerintahan Tony Abbott. *Journal of International Relations*, 5(4), 599-608.



IJEPA memberikan keleluasaan kepada kedua negara untuk berkolaborasi dalam upaya memajukan perekonomian dan mengurangi rintangan-rintangan dengan adanya hak-hak khusus dalam perjanjian tersebut, yang dapat mempermudah berbagai kegiatan ekonomi. Siklus perekonomian yang dimiliki Jepang sangat luarbiasan dalam penyembuhan ekonomi. Pada masa perbaikan ekonominya Jepang melakukan investasi diberbagai bidang industri termasuk otomotif. Perjanjian IJEPA dapat menjadi kesempatan Indonesia untuk lebih memaksimalkan kerjasama yang terjalin. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa dari total keseluruhan ekspor Indonesia, Jepang menyumbangkan 20% dan menjadi pangsa pasar terbesar produk Indonesia. Sumber impor terbesar kedua dari Indonesia adalah Jepang, dengan menyumbangkan 13% total impor.

Indonesia dianggap sebagai negara yang berkemampuan oleh Jepang karena memiliki berbagai SDA, maupun SDM yang memberikan keuntungan pada Jepang. Begitupun halnya dengan Indonesia yang mempunyai keuntungan yang sama dengan Jepang, yaitu dengan teknologi maju yang dimiliki Jepang dapat memberikan pengembangan teknologi dan kapasitas negara melalui sektor industri. Industri otomotif salah satu sektor yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, sehingga sektor otomotif menjadi sektor andalan Indonesia. Sektor otomotif sangat penting bagi Indonesia dan menjadi investasi terbesar dalam bidang manufaktur. Sehingga kerjasama Indonesia dan Jepang dalam bidang otomotif akan membantu pengembangan perekonomian nasional.<sup>25</sup>

Padji menyebutkan bahwa volume penjualan mencakup jumlah penjualan yang diinginkan atau berhasil dicapai oleh perusahaan. Kotler juga mengemukakan bahwa volume penjualan melibatkan strategi pelayanan yang efektif. Temuan penelitian sebelumnya oleh Yuda & Sanjaya mengindikasikan adanya dampak positif dan signifikan antara volume penjualan dan laba bersih perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi juga

---

<sup>25</sup> Rizky Amelya Putri. (2022, 17 Januari) Kerjasama Indonesia dan Jepang di Bidang Ekonomi dalam Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/amelyahoki7957/61e4c2e380a65a76347a8d53/kerjasama-indonesia-dan-jepang-di-bidang-ekonomi-dalam-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa?page=all#sectionall>

menyimpulkan bahwa penjualan memiliki dampak pada laba bersih. Kesimpulannya adalah bahwa peningkatan volume penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan, sementara penurunan volume penjualan akan mengakibatkan penurunan laba bersih yang diperoleh.

Jepang mendominasi pasar industri otomotif di Indonesia sebagai market leader. Sebagai contoh, pada tahun 2015, dari total 1.013.291 unit mobil yang terjual, sebanyak 998.175 unit kendaraan berasal dari penjualan produsen mobil Jepang.

Adanya peningkatan sektor otomotif di Indonesia, akan membuat penjualan kendaraan semakin meningkat. Industri otomotif dalam negeri mengalami perkembangan positif selama tahun 2021, baik dari produksi maupun penjualan. Produksi dan penjualan grosir meningkat sebesar 60 persen tahun ke tahun, menurut laporan Gaikindo. Rinciannya, penjualan grosir tahun lalu sukses menjual 887.202 unit atau naik 66,8%. Dari Januari hingga Desember 2020, produksi mobil penumpang meningkat sebesar 62,6 persen, yakni sebesar 62,6 persen. sebesar 690.150 unit menjadi 1.121.967 unit.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa dampak IJEPA signifikan berpengaruh positif terhadap penjualan kendaraan di Indonesia. Dengan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Dampak kerjasama IJEPA berpengaruh positif terhadap sektor otomotif di Indonesia (pengukuran penjualan terhadap laba bersih).

---

<sup>26</sup> Febr Aradh Sargih. (2016, 21 Januari) Domnasi Mobil Baru Jepang Selama 2015 [Siaran Pers] Diakses dari <https://otomotif.komp.com/rad/2016/01/21/154100715/Domnasi.Mobil.Baru.Jepang.Selama.2015>.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian menurut Soerjono Soekanto merupakan prosedur ilmiah yang didasari oleh suatu penganalisisan yang dilaksanakan teratur, methodsogis dan konsisten, dengan tujuan untuk menyatakan kebenaran dan memecahkan permasalahan dan menjadi perwujudan dari kemauan orang agar mengetahui hal yang lagi terjadi dan dihadapi. Pengembangan adalah bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk membangun suatu fakta, prinsip, teori dan mengungkapkan hipotesis dari suatu pokok permasalahan. Pada studi ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.<sup>27</sup>

Menurut Emzir, memaparkan bahwa pengertian pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan utama yang berkaitan dengan *Postpositivist* dalam pengembangan pengetahuan yang melibatkan sebab akibat, penyusunan kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik pengukuran, observasi, serta uji teori, strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang perlu data statistik.<sup>28</sup>

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang menekankan berbagai gagasan dari para ahli dan hipotesis penelitian berdasarkan pengalamannya yang akan dikembangkan menjadi suatu pemahaman fenomena dengan mencakup data empiris. Fungsi dari penelitian ini adalah memperkuat hipotesis dari penelitian terdahulu. Kerjasama Indonesia Jepang sebagai variabel independen dan peningkatan penjualan kendaraan di Indonesia pada bidang otomotif sebagai variabel dependen.

---

<sup>27</sup> Vanya Karu Muli Put. (2022, 21 Maret) Metode Penelitian Sosiologi Soerjono Soekanto [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kompaas.com/skolsa/read/2022/03/21/070000669/metode-penelitian-sosiologi-menurut-soerjono-soekanto>

<sup>28</sup> Mustdafa, P. S., Gusdiyadnto, H., Victodsria, A., Masgumelar, N. K., Lestardiningsih, N. D., Masldacha, H., ... & Romaddhana, S. (2022). Metodolodgi Peneliitian Kuanitatif, Kualittif, dan Peneltian tindkan kels dalam penidikan olaraga.

### 3.2 Tempat Penelitian

Tempat meneliti adalah lokasi dimana penulis akan melaksanakan penelitiannya. Tempat meneliti dapat dilakukan di daerah tertentu perusahaan, rumah atau lembaga tertentu yang ada di masyarakat. Tempat penelitian diambil dari Website otomotif Jepang di Indonesia yakni Yamaha Motor Indonesia, Mitsubishi Motors, Astra Honda Motor, Suzuki Indomobil Motor, Kawasaki Motor Indonesia, Nissan Motor Indonesia, Mazda Motor Indonesia, Toyota Astra Motor, Plaza Auoto Mega (Subaru), Isuzu Motor.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian. Dalam konteks ini populasi pada riset ini, merupakan perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang yang menyediakan laporan keuangannya dan tersedia pada masing-masing website perusahaan tahun 2017-2021.

Sampel adalah perwakilan dari keseluruhan objek yang ingin diteliti, penelitian ini mempunyai sampel yaitu data perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang (penjualan kendaraan dan hasil pendapatan (laba bersih) yang tercatat dalam website masing-masing Perusahaan dan yang telah memenuhi kriteria. Prosedur pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dan Statistik Deskriptif, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang diungunkan oleh peneliti dan telah memenuhi kriteria.

Berikut ada beberapa syarat dalam prosedur pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dengan lengkap
3. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai data penjualan kendaraan (mobil dan motor) dan laba bersih perusahaan pada tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang secara terus menerus memiliki data signifikan dari tahun 2017-2021 yang tersedia di website perusahaan.

### 3.4 Pengukuran Variabel

- Peningkatan Penjualan Kendaraan Di Indonesia

Sektor otomotif di Indonesia memiliki peluang nilai yang sangat besar dalam mensejahterakan perekonomian nasional. *Making Indonesian 4.0*, menilai isektor otomotif memiliki peran utama dan strategis untuk menjadi prioritas pengembangan utama dalam pengimplementasi 4.0. Produksi kendaraan bermotor daalam negeri telaa siap melebarkan market ekspornya ke lebih dari 80 negara dunia. Pada tahun 2020, kendaraan *Completely Build Up* (CBU) mencatat nilai ekspor kendaraan sebanyak 232,17 ribunit atau senilai Rp41,73 triliun. Dibandingkan dengan kendaraan *Completely Knock Down* (CKD) nilai ekspornya hanya sebanyak 53,03 ribu unit atau senilai Rp 1,23 triliun

Pada saat ini, industri otomotif dalam negeri mengalami perkembangan positif selama tahun 2021, baik dari produksi bahkan penjualan pabrik ke dealer (grosir), retail. Produksi dan perdagangan grosir meningkat sebesar 60 persen tahun ke tahun, menurut laporan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Rinciannya, penjualan grosir tahun lalu berhasil mencapai 887.202unit atau naik 66,8 persen. Dari Januari hingga Desember 2020, produksi mobil penumpang meningkat sebesar 62,6 persen, yakni sebesar 62,6 persen. sebesar 690.150unit menjadi 1.121.967 unit<sup>29</sup>

Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan menyelidiki penjualan kendaraan di Indonesia melalui perhitungan volume dan *net profit pada* perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia Jepang.

Penjualan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Sales} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Pengembalian} - \text{Potongan Diskon}^{30}$$

Dimana laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

<sup>29</sup> Rully. (2022, 14 Januari) Penjualan Mobil di Indo Sepanjang 2021 Tembus Target [Siaran Pers]. Diakses dari Penjualan Mobil di Indonesia Sepanjang 2021 Tembus Target (komps.com)

<sup>30</sup> Anissa H. Penjualan Bersih (net sales): Pembahasan dan Cara Menghitungnya [Siaran Pers]. Diakses dari <https://kled.com/blog/penjualan-bersih/> (8 Juli 2023)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}^{31}$$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi yang melibatkan ada investigasi dokumen dan mengumpulkan data hasil penjualan dan laba bersih perusahaan otomotif yang diterbitkan selama tahun 2017-2021.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Riset ini menggunakan data *Documenter*, prosedur pengumpulan data dengan cara menganalisis file dan mengumpulkannya. Data berupa laporan hasil penjualan dan laba bersih perusahaan yang diterbitkan oleh seluruh perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang selama periode 2017-2021 yang datanya dapat diakses pada website perusahaan.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang dimana data ini didapat melalui sarana perantara atau didapatkan secara *indirect*. Data sekunder pada riset ini berupa laporan hasil penjualan dan pendapatan laba bersih perusahaan otomotif yang diterbitkan selama tahun 2017-2021.

### 3.7 Analisis Data

Teknik menganalisis untuk mengolah dan menghasilkan informasi baru dengan menggunakan metode analisis jalur. Namun, sebelum melaksanakan analisis jalur, data yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu seperti uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heterkedastisitas, dan uji autokorlasi. Dengan memenuhi persyaratan-persyaratan ini, analisis jalur dapat dilakukan dengan validitas dan reliabilitas yang lebih baik.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan analisis deskriptif sebagai metode untuk menganalisis data. Metode ini merupakan metode dasar yang umum digunakan dalam penelitian dan menampilkan bayangan atau penjelasan tentang data yang digunakan. Beberapa ukuran

---

<sup>31</sup> Sandi Marf. Laba Bersih: Pengertian dan Rums [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.akuntansilngkap.com/keungan/laba-brsih/> (18 Agustus 2023)

yang digunakan dalam analisis deskriptif terdiri nilai rata2, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini membantu untuk memahami sebaran dan distribusi data sampel. Analisis deskriptif dilakukan dengan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

### 3.7.2 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozli, uji normalitas untuk mengkaji apa varian pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas memiliki kepentingan karena jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya akan sulit dilakukan dan hasilnya mungkin tidak konsisten dengan harapan. Uji normalitas menjadi penting saat melakukan uji T dan uji F karena kedua uji tersebut berasumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan suatu instrumen statistik yang digunakan untuk menilai apakah sampel tertentu berasal dari populasi yang memiliki pola distribusi data khusus atau mengikuti suatu distribusi statistik tertentu dengan tingkat signifikansi 0,05.<sup>32</sup>

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b><i>Kolmogorof-Smirnov Z</i></b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
0,341	0,000	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 3.1, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,341. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya bahwa variabel penjualan terhadap laba bersih berasal dari populasi yang memiliki karakteristik distribusi (penyebaran) data khusus yang signifikan normal.

<sup>32</sup> Ghozali, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengevaluasi apa terdapat penyimpangan dari model regresi dan untuk menguji apakah variabel yang saling terkait dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam pengujian asumsi klasik, terdapat beberapa uji yang dilakukan, antara lain uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari keberadaan hubungan yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi. Tingkat multikolinearitas yang rendah dianggap baik dalam model penelitian. Ketika tingkat multikolinearitas tinggi, itu menunjukkan adanya efek parsial (dampak) yang kuat dari variabel independen terhadap variabel independen lainnya.<sup>33</sup> Efek diukur menggunakan pertimbangan pengaruh variabel tersebut secara terpisah, sambil mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai VIF. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Namun, jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , itu mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut.<sup>34</sup>

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penjualan	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

<sup>33</sup> Ghozali, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.

<sup>34</sup> Ghozali, i. (2012). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 20, edisi 6. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.



Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan pengaruh variabel Penjualan terhadap Laba Bersih memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa variabel penjualan terhadap laba bersih tidak memiliki efek parsial dan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan masalah karena kesalahan pengganggu tidak independen antara satu peneliti dengan lainnya. Oleh karena itu, sebuah model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test), seperti yang dijelaskan oleh Santoso. Terdapat kriteria pengambilan keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai *Durbin Watson* (DW) berada di bawah -2 ( $DW < -2$ ), itu menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin Watson* di atas +2 ( $DW > +2$ ), menunjukkan tidak adanya autokorelasi negatif.

Menggunakan uji *Durbin Watson*, penelitian ini dapat mengevaluasi apakah memperhatikan kriteria pengambilan keputusan yang telah disebutkan.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b><i>Durbin-Watson</i></b>	<b>Keterangan</b>
1,255	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

<sup>35</sup> Ghozaldi, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai *Durbin Watson* (DW-test) menunjukkan nilai 1,255. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi. Artinya tidak ada keberadaan autokorelasi yang dapat menyebabkan masalah karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen antara variabel penjualan terhadap laba bersih.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang berbeda dalam residu antara satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Jika variasi residu tetap konstan di antara observasi, itu disebut homoskedastisitas, tetapi jika ada perbedaan variasi (heterogenitas), itu disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas cenderung lebih umum pada data silang daripada data *time series*. Heteroskedastisitas muncul karena pelanggaran terhadap asumsi klasik dan keberadaan outlier dalam data. Masing-masing observasi memiliki reliabilitas yang berbeda karena adanya perubahan kondisi yang tidak diperhitungkan dalam spesifikasi model. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas.<sup>36</sup>

Upaya mendeteksi adanya heteroskedastisitas, perhatian diberikan pada nilai signifikansi hasil regresi. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig	Keterangan
Penjualan	-0,291	0,772	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

<sup>36</sup> Ghozali, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel Penjualan terhadap Laba Bersih memiliki nilai yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Artinya bahwa variabel penjualan terhadap laba bersih dinyatakan tetap konstan (homoskedastisitas) dan tidak terdapat perbedaan varian (*heterogenitas*).

### 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, nilai  $R^2$  yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Kedua, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Y).

### 3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F mengevaluasi pengaruh yang terjadi secara bersamaan (simultan) dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji F ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi *Alpha* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model yang dibangun dalam penelitian ini konsisten dengan model yang telah dibuat.<sup>37</sup>

### 3.7.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, uji statistik T digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh individual variabel independen dalam variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).<sup>38</sup> Berikut adalah kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

<sup>37</sup> Ghozal, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm sps 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro

<sup>38</sup> Ghozali, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara individual variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara individual variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

#### **3.7.6.2 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

Pengaruh langsung yang diuji dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penjualan terhadap laba bersih ( $x_1 \rightarrow y_1$ ).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Deskripsi Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada variabel independen sebagai objek penelitian, sementara laba bersih menjadi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang dan telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan laba rugi tahun 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 10 perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia. Periode dalam riset ini ialah 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2021, sehingga data keseluruhan mencapai 50 data perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Populasi**

Proses Pemilihan Populasi	Populasi
Jumlah perusahaan otomotif yang ada di Indonesia dan merupakan hasil kerjasama Indonesia dan Jepang	12
Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan secara bertahap dan laporan laba rugi tahun 2017-2021	(2)
Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	10
Total sampel penelitian yang diolah selama 5 tahun	50
Jumlah data <i>outliner</i> yang dibuang dari populasi	(0)
Total sampel penelitian yang diolah dalam penelitian	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan pandangan umum tentang suatu set data melalui parameter seperti nilai mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil dari analisis deskriptif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Penjualan	50	1471298,000	95128289,00	10339902,36	22275027,74
Laba Bersih	50	-666178,00	6494450,000	475555,0400	1353837,934

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil statistik deskriptif menunjukkan penjualan memiliki nilai terendah sebesar 1471298,000 dan nilai tertinggi sebesar 95128289,00 dengan nilai rata – rata sebesar 10339902,36 dan standar deviasi sebesar 22275027,74. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel ini menyimpang dikarenakan nilai rata – rata lebih besar daripada standar deviasi.

Laba Bersih memiliki nilai terendah sebesar -666178,00 dan nilai tertinggi sebesar 6494450,000, dengan nilai rata – rata sebesar 475555,0400 dan standar deviasi sebesar 1353837,934. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel ini menyimpang dikarenakan nilai rata – rata lebih besar daripada standar deviasi.

#### 4.2.2 Analisis Regresi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat digambarkan model hasil penelitian ini sebagai berikut;



**Gambar 4.1 Model Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
(Constant)	-64104,9	0,561	Signifikan
Penjualan	0,052	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

Model regresi untuk menguji pengaruh variabel x dan y:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = -64104,9 + 0,052X_1$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Penjualan

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis dari model analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan antara variabel penjualan dan laba bersih, nilai koefisien regresi sebesar 0,052 menunjukkan adanya pengaruh positif, menandakan bahwa penjualan memberikan dampak positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan maka akan meningkatkan laba bersih. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sampel dalam 5 tahun, yang menghasilkan 50 sampel. Artinya bahwa variabel penjualan terhadap laba bersih berpengaruh positif pada setiap perusahaan sampel.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk menilai sebesar apa kemampuan varian dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel	Adjusted $R^2$
Hubungan Penjualan terhadap Laba Bersih	0,658

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,658 yang berarti bahwa laba bersih dapat dijelaskan oleh penjualan, sebesar 65,8%. Sedangkan selebihnya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini. Artinya bahwa pengaruh dari variabel lain yang dapat menjelaskan laba bersih hanya sebesar 34,2 %, sedangkan variabel penjualan dapat menjelaskan laba bersih sebesar 65,8%, yang artinya merupakan variabel yang sangat berpengaruh.

#### 4.2.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

Variabel	F	Sig.
Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih	134,796	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, persamaan yang menguji pengaruh penjualan terhadap laba bersih menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini baik.

#### 4.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (persial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 4.3, hasil uji



t dalam penelitian ini dilihat pada nilai signifikansi. Pembahasan hasil uji T adalah sebagai berikut:

- Penjualan memiliki pengaruh pada laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 11.610 dan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, H2 yang menyatakan kerjasama IJEPA berpengaruh positif terhadap sektor otomotif di Indonesia (pengukuran penjualan terhadap laba bersih) diterima.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) pada Sektor Otomotif**

Jepang, sebagai negara maju di Benua Asia, memiliki sejarah tragis. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang dimulai pada bulan April 1958, ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Damai Jepang dan Indonesia. Kalevi Jaako Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai situasi di mana dua atau lebih negara memiliki kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling berhubungan dan dapat mencapai sesuatu dengan bekerja sama. Dalam kerjasama internasional, semua pihak bekerja bersama untuk memenuhi persetujuan dan mencapai pandangan atau harapan negara-negara tersebut agar kebijakan yang diambil oleh negara lain dapat membantu mencapai kepentingan dan nilai-nilai mereka. Pada tanggal 20 Agustus 2007, Indonesia dan Jepang mencapai kesepakatan pertama dalam melakukan kerjasama ekonomi melalui IJEPA. Perjanjian tersebut mencakup berbagai aspek kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, serta energi dan sumber daya mineral.

*Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) merupakan suatu perjanjian kemitraan ekonomi yang termasuk dalam kerangka *Free Trade Agreement* (FTA) antara Indonesia dan Jepang. Perjanjian ini menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu memfasilitasi akses pasar yang lebih mudah untuk perdagangan barang dan jasa, serta memperkuat sektor investasi.

Dari tahun ke tahun, nilai investasi Jepang di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, Jepang melakukan investasi besar-besaran di Indonesia,

terutama di sektor industri otomotif dengan total investasi mencapai 1,18 miliar USD. Jumlah investasi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan dana investasi yang dialokasikan oleh investor Jepang untuk sektor lainnya. Hal ini juga dibuktikan melalui Tabel 4.2, hasil statistik deskriptif menunjukkan penjualan memiliki nilai terendah sebesar 1471298,000 dan nilai tertinggi sebesar 95128289,00 dengan nilai rata – rata sebesar 10339902,36 dan standar deviasi sebesar 22275027,74. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel ini menyimpang dikarenakan nilai rata – rata lebih besar daripada standar deviasi. Laba Bersih memiliki nilai terendah sebesar -666178,00 dan nilai tertinggi sebesar 6494450,000, dengan nilai rata – rata sebesar 475555,0400 dan standar deviasi sebesar 1353837,934. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel ini menyimpang dikarenakan nilai rata – rata lebih besar daripada standar deviasi. Yang berarti Investasi yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia menunjukkan hasil yang positif dan membawa keuntungan besar bagi kedua belah pihak (Indonesia dan Jepang).

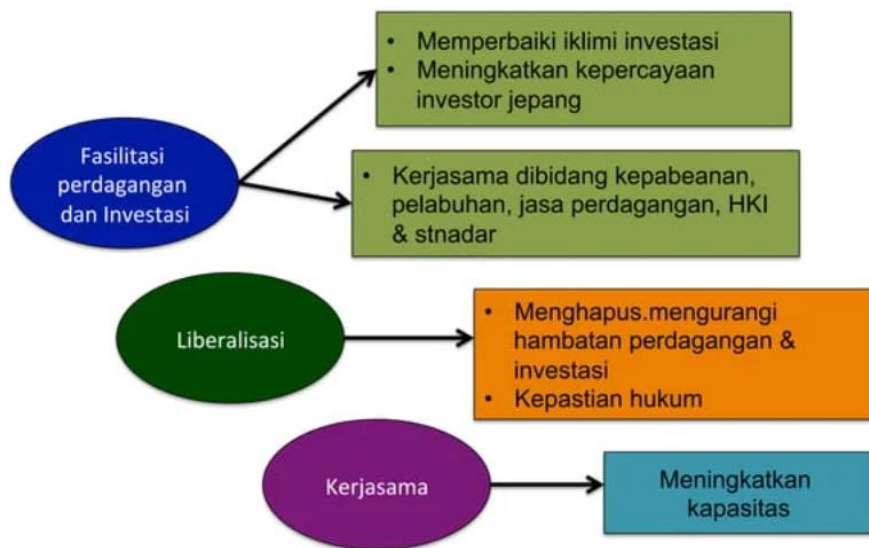
Selain itu, IJEPA juga mengatur tentang pengiriman tenaga kerja asal Indonesia ke Jepang. Kerjasama ekonomi bilateral Indonesia-Jepang (IJEPA) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekspor-impor dan investasi di kedua negara, sambil menciptakan keuntungan yang adil dan seimbang bagi keduanya. Jepang tertarik untuk memperluas pasar industri otomotifnya di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara.<sup>39</sup> *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu

1. Liberalisasi,
2. Fasilitasi investasi/perdagangan, dan
3. Kerjasama.

---

<sup>39</sup> Fahrez, R. (2022). Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui IJEPA (Indonesian Japan Economic Partnership Agreement) dan Signifikasinya Terhadap Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).

**Gambar 4.2 Tiga Pilar IJEPA<sup>40</sup>**



Sumber: Slide Share Hermanto

Tiga pilar ini sangat penting untuk keberhasilan IJEPA dan sebagai berikut:

1. Liberalisasi:

Pilar ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, dan pembatasan lainnya pada barang dan jasa yang diperdagangkan antara Indonesia dan Jepang. Liberalisasi membantu mendorong perdagangan bebas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan perusahaan mengakses pasar dan konsumen baru. Salah satu aspek utama dari pilar ini adalah penghapusan tarif bea masuk atau penurunan drastis pada banyak produk yang diperdagangkan antara Indonesia dan Jepang. Ini menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih terbuka dan menguntungkan bagi kedua negara.

**Peningkatan Akses Pasar:** IJEPA membuka pintu bagi ekspor dan impor barang dan jasa antara kedua negara. Ini memungkinkan perusahaan dari kedua negara untuk lebih mudah mengakses pasar satu sama lain tanpa hambatan perdagangan.

Beberapa contoh penurunan tarif atau hambatan perdagangan dalam konteks IJEPA terhadap sektor otomotif:

<sup>40</sup> Hermanto. (2015). Peluang dan Tantangan Kerjasama di Bidang Pertanian dalam Kerangka Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Tersedia di <https://www.slideshare.net/Hermanto71/peluang-dan-tantangan-kerjasama-di-bidang-pertanian-dalam-kerangka-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepe> [Diakses pada 16 Agustus 2023].

- Pengurangan Tarif Impor: IJEPA mungkin mencakup pengurangan tarif impor untuk kendaraan bermotor dan suku cadang otomotif antara Indonesia dan Jepang. Misalnya, tarif impor yang tinggi sebelumnya dapat diturunkan secara bertahap atau bahkan dihapuskan untuk mempermudah perdagangan kendaraan bermotor antara kedua negara.
- Penurunan Bea Masuk: IJEPA dapat mencakup penurunan bea masuk atau cukai atas produk-produk otomotif yang diperdagangkan antara Indonesia dan Jepang. Hal ini akan meningkatkan daya saing produk otomotif di kedua negara, mendorong pertumbuhan industri otomotif, dan memberikan manfaat bagi konsumen.
- Penghapusan Batasan Kuantitatif: IJEPA mungkin juga menghapus atau mengurangi batasan kuantitatif yang sebelumnya diterapkan pada impor kendaraan bermotor dan suku cadang otomotif. Ini akan memungkinkan peningkatan volume impor dan meningkatkan akses pasar bagi produsen otomotif dari kedua negara.
- Liberalisasi Aturan Investasi: Selain penurunan tarif, IJEPA juga dapat mencakup liberalisasi aturan investasi di sektor otomotif. Hal ini dapat membuka pintu bagi *Foreign Direct Investment (FDI)* dari Jepang ke Indonesia dalam industri otomotif.
- Penurunan Bea Masuk: IJEPA dapat mencakup penurunan bea masuk atau cukai atas produk-produk otomotif yang diperdagangkan antara Indonesia dan Jepang. Hal ini akan meningkatkan daya saing produk otomotif di kedua negara, mendorong pertumbuhan industri otomotif, dan memberikan manfaat bagi konsumen.
- Penghapusan Batasan Kuantitatif: IJEPA mungkin juga menghapus atau mengurangi batasan kuantitatif yang sebelumnya diterapkan pada impor kendaraan bermotor dan suku cadang otomotif. Ini akan memungkinkan peningkatan volume impor dan meningkatkan akses pasar bagi produsen otomotif dari kedua negara.

- Liberalisasi Aturan Investasi: Selain penurunan tarif, IJEPA juga dapat mencakup liberalisasi aturan investasi di sektor otomotif. Hal ini dapat membuka pintu bagi *Foreign Direct Investment* (FDI) dari Jepang ke Indonesia dalam industri otomotif.<sup>41</sup>

## 2. Fasilitasi Investasi/Perdagangan:

Pilar ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mempermudah proses berinvestasi dan berdagang antara Indonesia dan Jepang. Ini termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan prosedur kepabeanan, mengurangi birokrasi, dan memberikan lebih banyak transparansi dan prediktabilitas bagi perusahaan. Fasilitasi investasi dan perdagangan membantu mengurangi biaya dan risiko berbisnis, sehingga memudahkan perusahaan untuk berinvestasi dan berdagang lintas batas. IJEPA memfasilitasi investasi antara kedua negara, termasuk melalui perlindungan hukum yang lebih kuat bagi investor. Ini menciptakan lingkungan yang lebih menarik untuk *Foreign Direct Investment* (FDI).

Dampak dalam bidang otomotif: Pilar ini telah mendorong investasi asing di sektor otomotif Indonesia. Banyak produsen mobil Jepang telah membangun pabrik di Indonesia untuk memproduksi mobil secara lokal. Hal ini telah meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja.

Berikut adalah beberapa contoh fasilitasi investasi IJEPA terhadap sektor otomotif:

- Liberalisasi Investasi: IJEPA dapat mencakup liberalisasi aturan investasi, termasuk penurunan hambatan dan pembatasan bagi investasi asing di sektor otomotif. Hal ini dapat membuat investasi asing menjadi lebih menarik dan memudahkan perusahaan otomotif Jepang untuk berinvestasi di Indonesia.
- Pemudahan Persyaratan Investasi: IJEPA bisa mencakup penyederhanaan dan pemudahan prosedur administratif terkait dengan investasi di sektor otomotif. Misalnya, persyaratan perizinan dapat disederhanakan untuk mempercepat proses investasi.
- Peningkatan Akses Kepemilikan: IJEPA dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan otomotif Jepang untuk memiliki atau mengendalikan sebagian besar atau seluruh saham

---

<sup>41</sup> Bahtiar, H. (2016). *Kerjasama Ekonomi Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Industri Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).

perusahaan otomotif di Indonesia. Hal ini dapat mendorong investasi jangka panjang dan komitmen yang lebih besar dari perusahaan asal Jepang.

- Kemudahan Kebijakan Perpajakan: Kesepakatan IJEPA mungkin mencakup fasilitas atau insentif perpajakan bagi perusahaan otomotif yang melakukan investasi di Indonesia. Ini dapat termasuk keringanan pajak untuk investasi, penundaan pembayaran pajak, atau insentif pajak lainnya untuk mendorong investasi di sektor otomotif.
- Kerjasama Penelitian dan Pengembangan: IJEPA dapat mempromosikan kerjasama penelitian dan pengembangan antara perusahaan otomotif Indonesia dan Jepang. Ini dapat mencakup pertukaran pengetahuan, teknologi, dan inovasi dalam pengembangan kendaraan bermotor yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
- Pengembangan Sumber Daya Manusia: IJEPA bisa meliputi program kerjasama untuk mengembangkan sumber daya manusia di sektor otomotif. Ini dapat mencakup pelatihan, pertukaran pekerja, dan program pendidikan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan tenaga kerja di industri otomotif.<sup>42</sup>

### 3. Kerjasama:

Pilar ini bertujuan untuk mempromosikan kerjasama antara Indonesia dan Jepang di berbagai bidang seperti pengembangan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan perlindungan lingkungan. Kerjasama membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara kedua negara, yang mengarah pada manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar. IJEPA memfasilitasi program kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Ini mencakup program pertukaran siswa, pelatihan teknis, dan transfer pengetahuan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk otomotif.

Kerjasama dalam Teknologi dan Lingkungan: Pilar ini memungkinkan kedua negara untuk bekerja sama dalam mengembangkan teknologi baru, termasuk teknologi ramah lingkungan, yang dapat diterapkan dalam industri otomotif. Selain itu, kerjasama dalam aspek

---

<sup>42</sup> Bahtiar, H. (2016). *Kerjasama Ekonomi Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Industri Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).

lingkungan mencakup upaya bersama untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Beberapa contoh cara IJEPA dapat membantu meningkatkan kapasitas sektor otomotif:

- **Transfer Teknologi:** IJEPA dapat memfasilitasi transfer teknologi dari Jepang ke Indonesia dalam industri otomotif. Perusahaan otomotif Jepang dapat membawa teknologi mutakhir, proses produksi yang efisien, dan pengetahuan terbaru ke Indonesia, membantu meningkatkan kapasitas teknologi industri otomotif di Indonesia.
- **Penyediaan Bantuan Teknis dan Konsultasi:** IJEPA bisa mencakup program bantuan teknis dan konsultasi dari perusahaan otomotif Jepang kepada perusahaan Indonesia. Bantuan ini dapat berupa panduan operasional, pelatihan, dan konsultasi tentang praktik terbaik dalam mengelola dan meningkatkan kapasitas produksi otomotif.
- **Peningkatan Keahlian Tenaga Kerja:** IJEPA dapat mencakup program kerjasama untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja di sektor otomotif. Ini dapat mencakup pertukaran tenaga kerja, pelatihan keterampilan, dan program pendidikan khusus yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan berkualitas.
- **Kerjasama Riset dan Pengembangan:** IJEPA dapat mempromosikan kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam penelitian dan pengembangan (R&D) di sektor otomotif. Bersama-sama, mereka dapat melakukan riset untuk mengembangkan teknologi baru, menciptakan inovasi, dan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi di sektor otomotif.
- **Peningkatan Akses Pasar:** Dengan membuka akses pasar yang lebih besar, IJEPA dapat mendorong perusahaan otomotif Indonesia untuk meningkatkan kapasitas produksinya guna memenuhi permintaan yang lebih besar dari pasar Jepang. Hal ini dapat memicu investasi dalam peningkatan kapasitas produksi.
- **Promosi Investasi dan Kemitraan:** IJEPA dapat melibatkan promosi investasi dan kemitraan strategis antara perusahaan otomotif Indonesia dan Jepang. Kemitraan ini

dapat membantu membangun infrastruktur produksi baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan meningkatkan kualitas produk otomotif.

- Pengurangan Biaya Produksi: Melalui efisiensi dan penurunan biaya produksi yang diakibatkan oleh kolaborasi dan peningkatan teknologi, IJEPA dapat membantu mengurangi biaya produksi kendaraan bermotor dan komponen otomotif di Indonesia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas produksi.<sup>43</sup>

Dampak dari tiga pilar IJEPA dalam bidang otomotif meliputi:

1. Peningkatan Produksi Otomotif: Dengan penghapusan tarif bea masuk dan insentif investasi, banyak produsen otomotif Jepang telah meningkatkan produksi di Indonesia. Hal ini membantu meningkatkan kapasitas produksi dan memungkinkan produksi otomotif yang lebih murah. Perjanjian kemitraan IJEPA mengakui saling memberikan keistimewaan tarif antara kedua belah pihak. Indonesia memberikan keistimewaan kepada Jepang melalui perlakuan khusus tarif pada 93% dari total pos tarif tahun 2006, yang berjumlah 11.163 pos tarif. Ekspor Jepang ke Indonesia dalam kategori tarif tersebut mencakup 93% dari nilai total ekspor Jepang ke Indonesia. Produk klasifikasi fast-track akan mengalami penurunan tarif hingga 0% untuk sekitar 35% dari pos tarif ketika IJEPA diberlakukan. Sementara itu, untuk produk klasifikasi normal track, sekitar 58% dari pos tarif akan mengalami penurunan tarif secara bertahap hingga mencapai 0% selama periode tiga hingga 15 tahun setelah IJEPA diberlakukan. Artinya bahwa dengan adanya penghapusan tarif bea masuk akan meningkatkan kapasitas produksi dan produksi otomotif yang lebih murah, hal ini juga dapat mendorong penjualan otomotif semakin meningkat. Berdasarkan data yang dicatat oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), penjualan sepeda motor di Indonesia mencapai 5.057.516 unit sepanjang tahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 38 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 3.660.616 unit. Peningkatan positif ini memberikan optimisme tambahan bagi industri otomotif roda dua untuk meningkatkan kinerja pada tahun 2022. Menurut data yang dirilis AISI pada tanggal 13 Januari 2022,

---

<sup>43</sup> BAGR, M. (2019). ANALISS IMPEMNTASI KEBIJAKAN SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DI MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO.



Yamaha berhasil menjual 1.063.866 unit atau memperoleh pangsa pasar sepeda motor domestik sebesar 21 persen.<sup>44</sup>

2. Pengembangan Industri Komponen: IJEPA juga mendorong perkembangan industri komponen otomotif di Indonesia, karena produsen otomotif Jepang lebih memilih untuk membeli komponen lokal yang lebih murah daripada mengimpor semuanya dari Jepang. Hal ini di buktikan dengan salah satu perusahaan komponen otomotif Indonesia yang memproduksi berbagai komponen untuk perusahaan otomotif di Indonesia yaitu PT Indospring Tbk (INDS) memaparkan bahwa peningkatan penjualan komponen otomotif di Indonesia mencapai 13,2 persen, dengan nilai transaksi mencapai Rp 4,1 triliun. Proyeksi ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang memberikan dampak positif pada industri komponen otomotif dalam negeri. Perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 19 persen hingga kuartal pertama tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Proyeksi ini juga selaras dengan perkiraan dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), yang memperkirakan peningkatan penjualan otomotif pada tahun ini dibandingkan dengan 2022, di mana penjualan sepeda motor mencapai 5,2 juta unit.<sup>45</sup>
3. Peningkatan Akses Pasar: Perjanjian ini membuka pintu bagi ekspor otomotif buatan Indonesia ke pasar Jepang, yang sebelumnya mungkin lebih sulit diakses tanpa tarif bea masuk yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Menteri Perindustrian mengungkapkan hasil pertemuan dengan para prinsipal industri otomotif di Jepang pada Maret 2021. Hasil pertemuan tersebut mencakup komitmen investasi baru dari Toyota Motor Corporation sebesar Rp28,3 triliun yang dijadwalkan akan direalisasikan pada tahun 2024. Selain itu, Honda Motor Company juga menyampaikan komitmen investasi sebesar Rp5,2 triliun hingga tahun 2024, Suzuki Motor Corporation sebesar Rp1,2 triliun, dan Mitsubishi

---

<sup>44</sup> Agung Kurniawan dan Dio Danajaya (2022). Penjualan Yamaha Temnus 1 Juta Unit Pada 2021, Ini model yang diminati. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2022/01/15/082200515/penjualan-yamaha-tembus-1-juta-unit-pada-2021-ini-model-yang-diminati> [Diakses pada 22 September 2023].

<sup>45</sup> Aditya Maulana dan Ruly Kurniawan (2023). Industri otomotif diprediksi tumbuh 13,2 persen pada 2023. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2023/07/04/182200315/industri-komponen-otomotif-diprediksi-tumbuh-13-2-persen-pada-2023> [Diakses pada 22 September 2023].

Motor Corporation sebesar Rp11,2 triliun hingga tahun 2024. Investasi ini akan difokuskan pada pengembangan model-model terbaru oleh keempat perusahaan otomotif tersebut. Tujuan lain dari investasi ini adalah untuk membuka pasar ekspor baru bagi produk-produk yang dihasilkan. Sebagai contoh, saat ini Honda hanya melakukan ekspor ke 12 negara. Namun, dengan adanya investasi baru, diperkirakan ekspor Honda dari Indonesia akan mencakup 31 negara.<sup>46</sup>

4. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Program pendidikan dan pelatihan dalam pilar pembangunan ekonomi dan sosial meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor otomotif. Tenaga kerja yang lebih terampil dapat mendukung pengembangan dan inovasi dalam industri ini. Menteri Perindustrian (Menperin) menjelaskan pentingnya sektor industri otomotif dalam peta jalan Indonesia Making 4.0, yang merupakan prioritas pengembangan untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara dengan perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memiliki SDM yang terampil dan mampu memanfaatkan teknologi terkini sesuai dengan perkembangan era industri 4.0. Menperin juga mencatat potensi besar Indonesia dalam industri otomotif, dengan dukungan dari 21 industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Investasi sebesar Rp71,35 triliun telah dialokasikan untuk mencapai kapasitas produksi sebesar 2,35 juta unit per tahun. Industri ini juga memberikan dampak positif dengan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38 ribu orang, serta melibatkan lebih dari 1,5 juta orang dalam rantai nilai industri tersebut. Selain itu, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BSDMI), Arus Gunawan, menyoroti sinergi yang terbentuk antara Indonesia dan Jepang dalam pengembangan SDM industri otomotif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Andi Wahyudii. (2021)Empat Raksasa Otomotif Jepang Siap Investasi di Indonesia Siap perluas jangkauan ekspor kendaraan ke berbagai negara. Tersedia di <https://id.motor1.com/news/520265/jepang-siap-investasi-otomotif-indonesia/> [Diakses pada 22 September 2023].

<sup>47</sup> Arief Aszhari. (2021). Indonesia-Jepang Bekerja sama tingkatkan SDM Industri Otomotif. Tersedia di <https://otomotif.antaranews.com/berita/436744/delapan-merek-jepang-kerja-sama-green-engines> [Diakses pada 22 September 2023].

5. Teknologi Ramah Lingkungan: Melalui kerja sama dalam teknologi dan lingkungan, IJEPA telah mendorong pengembangan teknologi otomotif yang lebih ramah lingkungan, seperti mobil listrik dan teknologi efisiensi bahan bakar.

Delapan merek otomotif Jepang bersinergi untuk merancang mesin ramah lingkungan. Toyota, Honda, Nissan, Suzuki, Mazda, Mitsubishi, Daihatsu, dan Fuji Heavy, bersama dengan dua universitas terkemuka di Jepang, berkolaborasi untuk menciptakan mesin rendah emisi yang dapat memenuhi standar lingkungan yang ketat. Sebuah laporan dari AFP mengutip koran Nikkei yang menyebutkan bahwa pada pekan sebelumnya, delapan perusahaan otomotif Jepang bermitra dengan Universitas Tokyo dan Universitas Waseda untuk mengembangkan mesin diesel yang mampu menghasilkan emisi karbon dioksida 30 persen lebih rendah dibandingkan dengan level tahun 2010. Teknologi ini diharapkan dapat diaplikasikan secara komersial pada mesin diesel dan bensin, demikian seperti yang dilaporkan oleh Nikkei.<sup>48</sup>

Pilar-pilar ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan industri otomotif di Indonesia dan memfasilitasi kolaborasi yang erat antara kedua negara dalam bidang ini. Melalui IJEPA, Indonesia memperoleh akses lebih mudah ke pasar Jepang dengan pengaturan tarif preferensi dan pengurangan hambatan non-tarif lainnya. Hal ini menjadi peluang bagi para pelaku usaha yang berencana mengeksport ke Jepang. Berdasarkan informasi dari KBRI Tokyo, perjanjian IJEPA mencakup beberapa hal:

- Akses pasar yang lebih baik: Perjanjian ini berlaku untuk perdagangan barang, jasa, dan investasi. Ini membantu menciptakan kondisi lebih menguntungkan bagi pelaku usaha dalam mengakses pasar antara kedua negara.
- Regulasi yang mencakup: Kesepakatan IJEPA juga mengatur tentang isu-isu kekayaan intelektual dan pengadaan pemerintah, memberikan kerangka kerja hukum untuk perlindungan dan kerjasama dalam bidang ini.

---

<sup>48</sup> Antara News. (2014). Delapan merek Jepang kerjasama "green engines". Tersedia di <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4617894/indonesia-jepang-bekerja-sama-tingkatkan-kualitas-sdm-industri-otomotif> [Diakses pada 22 September 2023].

- Fasilitas perdagangan dan aturan pasal: Perjanjian ini juga melibatkan implementasi aturan pasal dalam perdagangan serta pertemuan reguler antara pemerintah Jepang dan Indonesia, yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan dan koordinasi.
- Kerjasama ekonomi dan pembangunan kapasitas: IJEPA mencakup kerja sama dalam bidang ekonomi dan pembangunan kapasitas, termasuk dalam hal Industri 4.0, pelayanan *Caregiver*, dan Proyek Ekonomi Kreatif. Ini merupakan upaya bersama untuk mendorong perkembangan sektor-sektor tersebut melalui inisiatif pengembangan kapasitas untuk pekerja kreatif.<sup>49</sup>

Perjanjian ini, Indonesia berada dalam posisi yang lebih baik untuk meraih kemajuan ekonomi yang signifikan. Kehadiran kesepakatan ini akan memberikan kontribusi penting pada pertumbuhan ekonomi negara, terutama karena Jepang memiliki perekonomian yang kuat dan berkembang pesat. Selain itu, IJEPA membuka peluang bagi Indonesia untuk mengalami kemajuan ekonomi yang lebih besar, karena Jepang adalah salah satu negara dengan perekonomian yang solid.

Implikasi dari IJEPA sangat positif, termasuk peningkatan akses pasar bagi barang dan jasa Indonesia, pertumbuhan investasi Jepang di Indonesia, peningkatan daya saing, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Keuntungan ekonomi juga akan diperoleh melalui aliran investasi langsung dari Jepang. Investasi ini tidak hanya akan membantu memperluas modal ekonomi Indonesia, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi, teknologi, dan keterampilan. Selain itu, investasi tersebut akan mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi sekunder dan tersier di Indonesia, yang akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia dan Jepang sangat signifikan terhadap sektor otomotif. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan investasi Jepang pada sektor manufaktur terutama dalam bidang otomotif memiliki pengaruh positif yang

---

<sup>49</sup> Intan Faradella Sukanto (2023). Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Tersedia di <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa/> [Diakses pada 21 September 2023]

signifikan terhadap ekspor Indonesia ke berbagai negara, termasuk Jepang sendiri. Hal ini menjadikan Jepang sebagai negara kedua tujuan ekspor dan sebagai sumber impor ketiga bagi Indonesia. Sektor otomotif mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari indikator bahwa pada tahun 2022, sektor otomotif mengalami pertumbuhan sebesar 10,64 persen. Pertumbuhan ini melebihi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang hanya mencapai 5 koma sekian persen, dan juga pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan yang mencapai 5,01 persen lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan sektor otomotif ini juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan otomotif secara global yang hanya sebesar 3,1 persen.<sup>50</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arwini Putri Nur yang menyatakan bahwa Kemitraan Indonesia-Jepang dalam IJEPA telah meningkatkan kompleksitas kemitraan melalui perusahaan otomotif, pertumbuhan industri otomotif di Indonesia meningkat, investasi dari Jepang ke Indonesia meningkat. Hal ini menyatakan bahwa kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia-Jepang memberikan keuntungan terutama dalam sektor otomotif dan dapat mempererat hubungan kedua negara.<sup>51</sup>

#### **4.3.2 Pengaruh Dampak Kerjasama IJEPA dalam sektor otomotif di Indonesia (alat ukur penjualan terhadap laba bersih)**

IJEPA mencakup berbagai aspek kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, serta energi dan sumber daya mineral. Jepang dan Indonesia terus membahas mengenai poin-poin kerjasama IJEPA, tetapi Indonesia merasa tertarik dengan perjanjian tersebut, karena dalam perjanjian IJEPA salah satu poinnya membahas mengenai kerjasama di bidang industri otomotif. Pada saat ini, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai destinasi investasi utama bagi Jepang, terutama dalam sektor manufaktur. Kemitraan antara kedua negara ini diperkuat oleh IJEPA, sebuah perjanjian yang memainkan peran krusial dalam memperkuat kerjasama ini. Sebagian

---

<sup>50</sup> NUR, A. P. (2019). Analisis Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) Di Bidang Otomotif (Studi Kasus:Toyota) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

<sup>51</sup> NUR, A. P. (2019). Analisis Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) Di Bidang Otomotif (Studi Kasus:Toyota) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

besar mobil yang beredar di Indonesia saat ini berasal dari Jepang. Pada kenyataannya, dominasi merek-merek Jepang seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, dan Honda masih sangat kentara di pasar otomotif Indonesia. Hal ini ditunjukkan juga oleh hasil olah data pada Tabel 4.3, hasil analisis dari model analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh variabel penjualan pada laba bersih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan maka akan meningkatkan laba bersih. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sampel dalam 5 tahun, yang menghasilkan 50 sampel. Artinya bahwa variabel penjualan terhadap laba bersih berpengaruh positif pada setiap perusahaan sampel.

Walaupun Indonesia merupakan negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, negara ini berhasil mempertahankan stabilitas ekonominya meskipun di tengah gejolak krisis perdagangan global. Ketahanan ini mencerminkan kemampuan Indonesia dalam menjaga pertumbuhan ekonominya dan melindungi diri dari dampak yang lebih besar akibat krisis internasional. Indonesia juga aktif dalam memajukan industri otomotifnya, terlihat dari upaya kerjasama bilateral yang dijalankan dengan Jepang, dan kerjasama ini semakin diperkuat melalui IJEPA.

Industri otomotif Indonesia menjadi penerima investasi terbesar dari Jepang, menunjukkan posisi yang sangat signifikan bagi hubungan antara kedua negara. Seperti yang telah diketahui, produsen otomotif Jepang telah lama mendominasi pangsa pasar di Indonesia. Data AFF menunjukkan bahwa penjualan mobil baru di Indonesia telah mencapai lebih dari 1 juta unit setiap tahun sejak 2012. Keadaan ini membuat Indonesia menjadi negara dengan pasar otomotif terbesar di wilayah Asia Tenggara.

**Tabel 4.6**  
**Penjualan Mobil Baru Di Asia Tenggara**

Total Penjualan Mobil Baru di Asia Tenggara Periode 2012-2017							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Indonesia	1.116.230	1.229.901	1.208.019	1.013.291	1.062.700	1.079.300	6.709.441

Thailand	1.436.33 5	1.325.07 9	881.832	799.592	768.788	871.650	6.083.27 6
Malaysia	627.753	655.793	666.465	666.674	580.124	576.635	3.773.44 4
Filipina	182.779	212.682	270.372	346.865	452.751	491.200	1.956.64 9
Vietnam	80.652	96.692	133.588	208.568	271.833	250.619	1.041.95 2
Singapur a	33.914	27.374	42.980	74.544	106.684	116.148	401.644

Sumber: *Asean Automotive Federation (AAF)*<sup>52</sup>

Keberadaan IJEPA, membuat proses impor bahan baku dari Jepang menjadi lebih efisien dan terjangkau dengan adanya penurunan bea masuk yang diatur dalam perjanjian ini. Keuntungan ini berdampak positif pada rantai pasok dan biaya produksi di Indonesia. Melalui kesepakatan IJEPA, Jepang memiliki kesempatan lebih besar untuk memperluas investasinya di Indonesia, mengingat kemudahan akses dan insentif yang diberikan dalam perjanjian tersebut.<sup>53</sup> Selain itu, kendaraan roda empat Jepang yang beredar di Indonesia sangat digemari. Popularitas ini sebagian besar disebabkan oleh citra mobil Jepang yang terkenal dengan biaya perawatan yang terjangkau dan nilai jual yang stabil. Sehingga penjualan otomotif Jepang di Indonesia memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan otomotif gabungan dari beberapa negara:

Menurut data yang diproses oleh GAIKINDO, beberapa brand seperti Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, dan Suzuki mendominasi sekitar 90% dari total penjualan otomotif selama periode 2017, yang mencapai 534.288 unit. Sementara itu, 10% sisanya dibagi di antara merek-merek otomotif lainnya. Toyota memegang porsi terbesar dalam pangsa pasar, yakni sekitar 36,5%, diikuti oleh Daihatsu dengan pangsa pasar 17,6%. Baik Toyota maupun Daihatsu merupakan merek-merek yang dikelola oleh PT. ASII melalui anak perusahaan

<sup>52</sup> Sihombing, L. (2017). PENINGKATAN KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-JEPANG. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*, 9.

<sup>53</sup> Wigiarti, A. (2014). *Kerjasama Indonesia-Jepang Pada Industri Otomotif Mobil Jepang di Indonesia Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

mereka, yakni PT. TAM dan PT. ADM. Honda mengejar dengan pangsa pasar sekitar 17,4%, diikuti oleh Mitsubishi dengan pangsa pasar 9,9% dan Suzuki dengan pangsa pasar 9,7%. Sisanya, 10%, terbagi di antara beberapa merek otomotif negara lain, termasuk, Mercedes-Benz, Chevrolet, Mazda, UD Trucks, BMW, Lexus.<sup>54</sup>

Pada tahun 2018, Toyota kembali menguasai pasar otomotif Indonesia dengan hasil penjualan yang signifikan. Toyota berhasil mencatatkan penjualan sebanyak 356.063 unit kendaraan. Keberhasilan ini memberikan Toyota pangsa pasar sebesar 30,9% dari total pasar dalam tahun tersebut. Meskipun demikian, nilai ini mengalami penyusutan yang meraih total 370.015 unit atau sekitar 34,7%.

Peringkat kedua, Daihatsu berhasil mencatatkan penjualan sebanyak 200.178 unit kendaraan selama tahun 2018. Ini menghasilkan pangsa pasar sebesar 17,4%. Meskipun penurunan angka dibandingkan dengan tahun 2017, Daihatsu tetap mempertahankan pangsa pasarnya. Honda, di posisi ketiga, berhasil menjual 162.956 unit kendaraan selama tahun 2018 dan meraih porsi pasar sebesar 14,1%. Angka ini juga turun dari tahun 2017 yang mencapai 180.971 unit atau 17% pangsa pasar. Mitsubishi berhasil menduduki posisi keempat dengan penjualan 146.805 unit kendaraan selama tahun 2018, yang menghasilkan pangsa pasar sebesar 12,7%. Pada tahun 2018, Mitsubishi berhasil menggeser Suzuki dari posisi keempat besar. Suzuki, di posisi kelima, mencatatkan penjualan 116.688 unit kendaraan, dengan pangsa pasar sebesar 10,1%.<sup>55</sup>

Tahun 2019, Penjualan *wholesales* (penjualan pabrik ke dealer) di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan Toyota memimpin dengan jumlah 331.797 unit kendaraan yang terjual, menguasai pangsa pasar nasional sebesar 32,2 persen. Daihatsu tetap berada di posisi kedua selama 11 tahun terakhir dengan penjualan 177.284 unit kendaraan selama setahun. Honda meraih posisi ketiga, mencatat penjualan 137.339 unit mobil dan memiliki pangsa pasar

---

<sup>54</sup> Yusran Yunus. (2017). 5 Brand Jepang Kuasai 90% Pasar Otomotif Indonesia. Tersedia di <https://otomotif.bisnis.com/read/20170725/275/674722/5-brand-jepang-kuasai-90-pasar-otomotif-indonesia>. [Diakses pada 16 Agustus 2023].

<sup>55</sup> Setyo Adi Nugroho. (2019). Hasil Penjualan Mobil 2018, Masih Milik Toyota. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2019/01/18/170300815/hasil-penjualan-mobil-2018-masih-milik-toyota> [Diakses pada 16 Agustus 2023].



sebesar 13,3 persen. Mitsubishi menempati peringkat keempat dalam peringkat penjualan *wholesales* tahun 2019. Mereka mengumpulkan pangsa pasar sebesar 11,6 persen dengan menjual 119.011 unit mobil. Di urutan kelima, Suzuki tetap stabil dengan penjualan 100.383 unit mobil dan pangsa pasar sebesar 9,7 persen. Sementara itu, sisanya dikuasai oleh merek-merek otomotif lainnya. Data ini mencerminkan dominasi beberapa merek utama dalam industri otomotif Indonesia pada tahun tersebut.<sup>56</sup>

Selama periode tertentu pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis dalam penjualan *wholsales* secara keseluruhan sebesar 50,7 persen berbanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun Toyota berhasil mencapai angka penjualan *wholesales* sebesar 110.863 unit, namun angka ini masih di bawah hasil pencapaian tahun sebelumnya dengan penurunan sebesar 46,4 persen dari tahun 2019. Daihatsu meraih peringkat penjualan mobil terbanyak kedua pada tahun 2020. Data dari Gaikindo menunjukkan bahwa penjualan *wholesales* Daihatsu mencapai 69.200 unit, mengalami penurunan tajam sebesar 48 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada peringkat ketiga dalam penjualan selama periode 2020, Honda mencatatkan penjualan *wholesales* sebanyak 49.688 unit. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 48,9 persen dibandingkan tahun 2019. Suzuki, dengan penjualan *wholesales* hingga akhir 2020, menempati peringkat keempat setelah mencatatkan penjualan sebanyak 44.902 unit. Meskipun demikian, ini masih berada di bawah penjualan *wholesale* Suzuki pada tahun 2019, yaitu 71.469 unit, yang mengalami penurunan sebesar 37,2 persen. Pada penjualan *wholesales* selama sembilan bulan di tahun 2020, Mitsubishi Motors mencatatkan penjualan sebanyak 38.934 unit. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan, yaitu sebesar 57,6 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Semua data ini mencerminkan dampak besar dari faktor-faktor ekonomi dan situasi lingkungan pada industri otomotif di tahun tersebut.

---

<sup>56</sup> Gaikindo. (2020). 10 Merek Mobil Terlaris Indonesia 2019, Buatan Jepang Terlalu Perkasa. Tersedia di <https://www.gaikindo.or.id/10-mobil-terlaris-indonesia-2019-buatan-jepang-terlalu-perkasa/> [Diakses pada 16 Agustus 2023].

Tahun 2021, Lima bulan terakhir, Gaikindo mencatat pencapaian penjualan mobil tertinggi terjadi pada Maret 2021, mencapai angka 84.915 unit, yang mengalami lonjakan signifikan sebesar 42 persen. Toyota berhasil mencatatkan penjualan terbanyak sepanjang bulan Mei 2021, dengan jumlah 18.256 unit. Pabrikan yang menduduki peringkat terlaris selanjutnya adalah Mitsubishi dengan penjualan sebanyak 10.160 unit, diikuti oleh Daihatsu dengan angka 8.310 unit. Honda mencatatkan penjualan 5.832 unit, dan Suzuki berhasil menjual 5.341 unit. Data ini menggambarkan dinamika penjualan mobil dari beberapa pabrikan utama selama periode tersebut.<sup>57</sup>

Beberapa dampak positif kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap otomotif Indonesia, yaitu:

1. Meningkatkan Perekonomian Nasional

Hubungan kerjasama yang dijalankan oleh Indonesia dan Jepang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian. Hal ini terbukti dengan salah satu perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang yaitu Toyota merupakan perusahaan otomotif yang memiliki penjualan unit kendaraan terbanyak. Menteri perindustrian RI Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa Jepang masih tetap berkomitmen untuk terus melakukan investasi di Indonesia terutama dalam sektor otomotif. (Siaran Pers, 2022). Jepang tertarik untuk terus memperkuat kerja sama terutama di sektor otomotif dengan melibatkan beberapa proyek kerjasama institusi mitra yang berada di Jepang seperti *Japan International Cooperation Agency (JICA)* dan *Ministry of Economy, Trade and Industry (METI)*. Nobumitsu Hayashi juga menyatakan bahwa Jepang mendorong penuh investasi perusahaan Jepang terutama sektor otomotif yang berada di Indonesia. Karena Pemerintahan Indonesia telah memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan otomotif Jepang dan menjadikan otomotif Jepang menjadi otomotif yang sangat dicintai oleh masyarakat Indonesia melebihi negara asal perusahaan tersebut.

---

<sup>57</sup>Dwi Agustiar. (2021). 5 Merek Mobil Terlaris Mei 2021, Pabrikan Jepang Masih Dominan. Tersedia di <https://www.idntimes.com/automotive/car/dwi-agustiar/5-merek-mobil-terlaris-mei-2021-pabrikan-jepang-masih-dominan?page=all> [Diakses pada 16 Agustus 2023].

## 2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kerjasama antara Indonesia dan Jepang semakin ditingkatkan dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di industri otomotif. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan daya saing dan inovasi industri otomotif di Indonesia sehingga dapat bersaing secara lebih baik di tingkat global. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa Kementerian Perindustrian terus menerima dukungan penuh dari Pemerintah Jepang untuk mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor industri otomotif. Hal ini diungkapkan saat beliau menghadiri secara virtual acara Pembukaan *Training of Trainer (TOT) Lean Manufacturing Automation* di Jakarta. Menurut penjelasan Menperin, Indonesia memiliki potensi yang signifikan di sektor otomotif dengan keberadaan 21 industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Investasi di sektor ini mencapai Rp 71,35 triliun untuk mencapai kapasitas produksi sebesar 2,35 juta unit per tahun. Selain itu, sektor ini juga memberikan pekerjaan langsung bagi sekitar 38 ribu orang dan melibatkan lebih dari 1,5 juta orang dalam rantai nilai industri tersebut.

## 3. Memperluas Lapangan Kerja

Keberadaan perusahaan mobil Jepang di Indonesia berkontribusi secara keseluruhan pada peningkatan perekonomian Indonesia, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran di negara ini. IJEPA mendorong perusahaan otomotif Jepang untuk berinvestasi lebih banyak di Indonesia. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi di sektor otomotif. Berkembangnya perusahaan otomotif Jepang di Indonesia membuat perusahaan otomotif Jepang dapat melebarkan pasarnya dan membuka banyak lokasi produksi, distribusi, dealer ke berbagai kota hingga ke pelosok daerah di Indonesia menciptakan perluasan lapangan kerja.

## 4. Transfer Teknologi

Kerjasama dengan perusahaan otomotif Jepang membantu Indonesia dalam mendapatkan teknologi canggih dan keahlian di bidang otomotif. Dengan transfer teknologi ini, Indonesia dapat meningkatkan kualitas produksi dan daya saing industri otomotifnya. Kolaborasi dengan perusahaan otomotif Jepang membantu Indonesia meningkatkan daya saing industri

otomotifnya. Kualitas produk dan proses produksi yang lebih baik membuat produk otomotif Indonesia lebih diminati di pasar global.<sup>58</sup>

Beberapa dampak negatif Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap otomotif Indonesia, yaitu:

1. Persaingan yang Ketat

Sebagai pusat industri otomotif utama, Jepang dikenal memiliki merek-merek ternama seperti Toyota, Honda, dan Nissan. Implementasi IJEPA membuka jalan bagi produk-produk otomotif Jepang untuk meresap ke pasar Indonesia dengan lebih lancar. Dampaknya adalah meningkatnya persaingan antara merek-merek otomotif lokal dan merek-merek Jepang. Ancaman terhadap kelangsungan bisnis produsen otomotif Indonesia, terutama yang memiliki skala lebih kecil dan kurang daya saing, semakin muncul.

2. Penekanan terhadap Industri Lokal

IJEPA dapat mengarah pada peningkatan impor mobil dan suku cadang dari Jepang. Jika produk-produk otomotif Jepang menjadi lebih mudah ditemukan dan lebih terjangkau di pasar Indonesia, ini bisa merugikan produsen otomotif lokal. Industri otomotif Indonesia mungkin mengalami kesulitan dalam bersaing dengan harga dan kualitas produk impor, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan industri otomotif dalam negeri.

3. Ketergantungan terhadap Pasokan dari Jepang

Adanya peningkatan impor produk otomotif dan komponen suku cadang dari Jepang, Indonesia berisiko mengalami tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap pasokan luar negeri. Kondisi ini dapat menjadi permasalahan yang signifikan ketika terjadi gangguan dalam jaringan pasokan global, seperti lonjakan harga atau kelangkaan suku cadang, yang berpotensi mengacaukan proses produksi otomotif di dalam negeri.

4. Penurunan Kemandirian Industri Otomotif

Meningkatnya jumlah produk otomotif yang diimpor dari Jepang, produsen lokal mungkin kehilangan dorongan untuk meningkatkan pengembangan teknologi dan kapasitas produksi

---

<sup>58</sup> Ardiyanti, S. T. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 9(2), 129-151.

internal mereka. Akibatnya, potensi dampak negatif terhadap pertumbuhan dan inovasi dalam sektor otomotif Indonesia dapat timbul.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengujian hipotesis (Uji T) yang telah ditunjukkan pada Tabel 4.3, pengaruh penjualan terhadap laba bersih menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,052 dan signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti semakin tinggi peningkatan penjualan maka laba bersih juga semakin tinggi. Sehingga dampak IJEPA terhadap penjualan kendaraan di Indonesia dapat diterima dan berpengaruh positif. Dampak paling signifikan terlihat dengan adanya kerjasama Indonesia Jepang dalam sektor otomotif ialah dapat memperkuat hubungan kedua negara karena kerjasama tersebut saling menguntungkan, tetapi buruknya Indonesia tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk otomotifnya.

Hal ini konsisten dengan teori bilateral yang diungkapkan T. May Rudi dalam bukunya yang berjudul "*Study Strategis: dalam transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*", menyatakan bahwa Kerjasama Bilateral adalah sebuah bentuk kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mencapai kesejahteraan secara kolektif, yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan. Kerjasama Bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Jepang dilaksanakan untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Dalam hasil penelitian ini, penjualan terhadap laba bersih perusahaan otomotif Jepang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprida Kristianti yang menyatakan bahwa penjualan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.<sup>60</sup> Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi penjualan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

---

<sup>59</sup> Murtono, B. S. K. (2019). Evaluasi Dari Implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap Sektor Industri Otomotif Indonesia.

<sup>60</sup> Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang kerjasama Indonesia dan Jepang dan dampak IJEPA terhadap sektor otomotif dalam penjualan kendaraan di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, simpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hubungan Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) memiliki pengaruh positif pada sektor otomotif. Artinya, hubungan bilateral Indonesia Jepang dalam IJEPA telah meningkatkan kompleksitas kemitraan melalui perusahaan otomotif, pertumbuhan sektor industri otomotif di Indonesia meningkat, investasi dari Jepang ke Indonesia meningkat. Dengan adanya perjanjian bilateral IJEPA dapat memberikan keuntungan dalam berbagai sektor terutama sektor otomotif.
2. Dampak kerjasama IJEPA berpengaruh positif terhadap sektor otomotif di Indonesia (pengukuran penjualan terhadap laba bersih) IJEPA merupakan kesepakatan bilateral antara Indonesia dan Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi ekonomi antara kedua negara. Salah satu tujuan utama IJEPA adalah mendorong peningkatan investasi dari pihak Jepang di Indonesia, yang telah menguntungkan bagi industri otomotif Indonesia. Dampak positif IJEPA pada sektor otomotif Indonesia telah mengakibatkan peningkatan ekspor dari Jepang ke Indonesia, khususnya di sektor otomotif dan elektronik. IJEPA juga membantu meningkatkan kemampuan bersaing industri manufaktur di Indonesia. Secara umum, IJEPA telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan investasi dan perdagangan di antara Indonesia dan Jepang, yang berdampak positif di sektor otomotif dan sektor lainnya. Beberapa dampak positif kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap otomotif Indonesia, yaitu: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengembangkan kesempatan kerja, Transfer Teknologi. Beberapa dampak negatif Kerjasama Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap otomotif Indonesia, yaitu:

Persaingan yang Ketat, Penekanan terhadap Industri Lokal, Ketergantungan terhadap Pasokan dari Jepang, Penurunan Kemandirian Industri Otomotif. Artinya dengan adanya kerjasama IJEPA dapat memberikan dampak terhadap penjualan kendaraan di Indonesia. Penjualan perusahaan meningkat akan membuat laba bersih yang dihasilkan membuat ukuran perusahaan bertambah besar. Dengan meningkatnya penjualan otomotif Jepang, ini dapat membantu pertumbuhan investasi langsung Jepang terhadap Indonesia bertambah. Ini juga cocok dengan pernyataan Lindert memaparkan bahwa pada dasarnya *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sebuah alasan keterlibatan internasional pada saat perusahaan melakukan investasi asing langsung.<sup>61</sup>

## 5.2 Saran

Merujuk pada temuan dan analisis yang merupakan hasil olah data dari 10 perusahaan otomotif hasil kerjasama Indonesia dan Jepang yang menghasilkan 50 sampel dari 5 periode tahun penelitian menunjukkan Dampak kerjasama IJEPA berpengaruh positif terhadap sektor otomotif di Indonesia (pengukuran penjualan terhadap laba bersih). Saran untuk studi dikemudian hari adalah mengakumulasi jumlah periode di dalam pengambilan sampel. Kemudian, diharapkan menggunakan pengukuran variabel yang lain yang dapat memperdalam penjelasan mengenai sektor otomotif di Indonesia.

## 5.3 Halangan Peneliti

Penelitian ini memiliki pembatasan-pembatasan yang pada saat yang sama dapat menjadi arahan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Kurangnya sampel dalam penelitian ini dikarenakan pemilahan perusahaan yang terbatas dan beberapa perusahaan otomotif Jepang tidak memiliki kelengkapan penyediaan laporan keuangan.
2. Kurangnya akses terhadap dokumen perjanjian kerjasama Indonesia dan Jepang (IJEPA)

---

<sup>61</sup> Lizondo, J. S. (1993). Foreign direct investment. Readings in international business: A decision approach, 85-114.

3. Durasi pengamatan yang diterapkan dalam penelitian ini cukup pendek, hanya 5 tahun dalam periode 2017-2021.



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Anita, Komala. (2008). Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Indonesian Journal of International Law*, 5(2):65750-. doi: 10.17304/IJIL.VOL5.2.480
- Ardiyanti, S. T. (2015). Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 9(2), 129-151.
- Arishanti, R. D. (2019). Kepentingan Jepang terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 261-296.
- Atmawinata, A., Irianto, D., & Diawati, L. (2008). Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global: Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA. *Ministry of Industry-Republic of Indonesia*, 1-129.
- Bahtiar, H. (2016). *Kerjasama Ekonomi Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Industri Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Candra, G. A. E., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2022). PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL MENGENAI KERJA SAMA BILATERAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 269-276.
- Cole, M. A., Elliott, R. J., & Zhang, L. (2017). *Foreign direct investement and the environment. Annual Review of Environment and Resources*, 42, 465-487.
- Daris, M. (2019). Kerjasama Indonesia-China Dalam Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Dewi, K. M. (2019b, September 3). PENGARUH VOLUME PENJUALAN KAMAR DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA HOTEL GRAND WIJAYA SINGARAJA TAHUN 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha; Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Fahrezi, R. (2022). Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui IJEPA (*Indonesian Japan Economic Partnership Agreement*) dan Signifikasinya Terhadap Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).

- Froot, K. A. (Ed). (2008). *Foreign direct investment*. University of Chicago Press.
- Ghozali, i. (2012). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 20, edisi 6. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, i. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21 update pls regresi (7 ed.). Semarang: badan penerbit universitas diponegoro
- Hidayat, A. M. N., & Purwono, A. (2022). Pengaruh Penerapan Indonesia-Japan Economy Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Peningkatan Investasi Sektor Industri Manufaktur Jepang Di Indonesia Tahun 2008-2018. *Kajian Hubungan Internasional*, 1(01), 188-213.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.
- Kotler, P. (2014). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: PT Prehalindo
- Lizondo, J. S. (1993). Foreign direct investment. *Readings in international business: A decision approach*, 85-114.
- MENDRA, A. (2021). Pengaruh total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi empiris pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslach, H., ... & Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- NUR, A. P. (2019). Analisis Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Kerangka IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) Di Bidang Otomotif (Studi Kasus:Toyota) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Putri, A. S. (2023). ANALISIS KONDISI INDONESIA DALAM KERJA SAMA INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR 2015-2019.
- Putri, M. (2022). *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.

- Rahmanita, M. (2017). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta.
- Saeri, M. (2012). Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatic. *Jurnal Transnasional*, 3(02).
- Santika, G. A., & Damayanti, A. (2023). Kerja sama PT. ASTRA HONDA MANUFACTURING dengan Indonesia dalam Industri Otomotif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 81-90.
- Setiawan, S. (2012). Analisis dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 17(2), 201-210.
- Sihombing, H., & Farabi, N. (2019). Kebijakan Indonesia dalam perlindungan pencari suaka dan pengungsi pasca kebijakan turn back the boat pemerintahan Tony Abbott. *Journal of International Relations*, 5(4), 599-608.
- Sihombing, L. (2017). PENINGKATAN KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-JEPANG. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*, 9.
- Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 497-508.
- Wigiarti, A. (2014). Kerjasama Indonesia-Jepang Pada Industri Otomotif Mobil Jepang di Indonesia Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

### Website

- Aditya Maulana dan Ruly Kurniawan (2023). Industri otomotif diprediksi tumbuh 13,2 persen pada 2023. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2023/07/04/182200315/industri-komponen-otomotif-diprediksi-tumbuh-13-2-persen-pada-2023> [Diakses pada 22 September 2023].
- Agung Kurniawan dan Dio Danajaya (2022). Penjualan Yamaha Temnus 1 Juta Unit Pada 2021, Ini model yang diminati. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2022/01/15/082200515/penjualan-yamaha->

tembus-1-juta-unit-pada-2021-ini-model-yang-diminati [Diakses pada 22 September 2023].

Andi Wahyudii. (2021). Empat Raksasa Otomotif Jepang Siap Investasi di Indonesia Siap perluas jangkauan ekspor kendaraan ke berbagai negara. Tersedia di <https://id.motor1.com/news/520265/jepang-siap-investasi-otomotif-indonesia/> [Diakses pada 22 September 2023].

Anissa Herawati. Penjualan Bersih (net sales): Pembahasan dan Cara Menghitungnya [Siaran Pers]. Diakses dari <https://kledo.com/blog/penjualan-bersih/> (8 Juli 2023).

Antara News. (2014). Delapan merek Jepang kerjasama "green engines". Tersedia di <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4617894/indonesia-jepang-bekerja-sama-tingkatkan-kualitas-sdm-industri-otomotif> [Diakses pada 22 September 2023].

Arum sutrisni Putri. (2020). Kerja Sama: Pengertian, Bentuk dan Faktor Pendorong. Tersedia di <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/070000869/kerja-sama-pengertian-bentuk-dan-faktor-pendorong> [Diakses pada 10 Agustus 2023].

Berita Hari Ini. (2021, 3 Juni) Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contohnya [Siaran Pers]. Diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kerangka-berpikir-pengertian-cara-membuat-dan-contohnya-1vs3Xt48y6k/full>

Database Peraturan. (2008). Peraturan Presiden (PERPRES). Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42266/perpres-no-36-tahun-2008> [Diakses pada 16 Agustus 2023].

Dioniso Damara. (2021, 27 Agustus) AHM Merajai Pasar Motor Domestik, Penjualannya Capai 2,1 Juta Unit [Siaran Pers]. Diakses dari <https://otomotif.bisnis.com/read/20210827/273/1434804/ahm-merajai-pasar-motor-domestik-penjualannya-capai-21-juta-unit>.

Dwi Agustiar. (2021). 5 Merek Mobil Terlaris Mei 2021, Pabrikan Jepang Masih Dominan. Tersedia di <https://www.idntimes.com/automotive/car/dwi-agustiar/5-merek-mobil-terlaris-mei-2021-pabrikan-jepang-masih-dominan?page=all> [Diakses pada 16 Agustus 2023].

Eureka Pendidikan. (2014). Pemikiran Filsafat dan Pendidikan John Dewey. Tersedia di <https://eurekapedidikan.com/pemikiran-filsafat-dan-pendidikan-john/> [Diakses pada 10 Agustus 2023].

- Febri Aradni Saragih. (2016, 21 Januari) Dominasi Mobil Baru Jepang Selama 2015 [Siaran Pers] Diakses dari <https://otomotif.kompas.com/read/2016/01/21/154100715/Dominasi.Mobil.Baru.Jepang.Selama.2015>.
- Gakindo. (2020). 10 Merek Mobil Terlaris Indonesia 2019, Buatan Jepang Terlalu Perkasa. Tersedia di <https://www.gaikindo.or.id/10-mobil-terlaris-indonesia-2019-buatan-jepang-terlalu-perkasa/> [Diakses pada 16 Agustus 2023].
- Hani Ammariah. (2023). Jenis-jenis kelompok sosial berdasarkan cara pembentukannya. Tersedia di <https://www.ruangguru.com/blog/klasifikasi-kelompok-sosial-berdasarkan-cara-pembentukannya> [Diakses pada 10 Agustus 2023].
- Hermanto. (2015). Peluang dan Tantangan Kerjasama di Bidang Pertanian dalam Kerangka Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Tersedia di <https://www.slideshare.net/Hermanto71/peluang-dan-tantangan-kerjasama-di-bidang-pertanian-dalam-kkerangka-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa> [Diakses pada 16 Agustus 2023].
- Intan Faradella Sukanto (2023). Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Tersedia di <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa/> [Diakses pada 21 September 2023].
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021, 19 Februari) Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, 10 Januari) Indonesia-Jepang Kian Perkuat Kerja Sama Industri Otomotif dan Digital [Siaran Pers]. Diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/23076/Indonesia-Jepang-Kian-Perkuat-Kerja-Sama-Industri-Otomotif-dan-Digital>
- Rizky Amelya Putri. (2022, 17 Januari) Kerjasama Indonesia dan Jepang di Bidang Ekonomi dalam Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/amelyahoki7957/61e4c2e380a65a76347a8d53/kerjasama-indonesia-dan-jepang-di-bidang-ekonomi-dalam-indonesia-japan-economic-partnership-agreement-ijepa?page=all#sectionall>.

- Rully Kurniawan. (2022, 14 Januari) Penjualan Mobil di Indonesia Sepanjang 2021 Tembus Target [Siaran Pers]. Diakses dari Penjualan Mobil di Indonesia Sepanjang 2021 Tembus Target (kompas.com).
- Sandi Maruf. Laba Bersih: Pengertian dan Rumus [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.akuntansilengkap.com/keuangan/laba-bersih/> (18 Agustus 2023).
- Setyo Adi Nugroho. (2019). Hasil Penjualan Mobil 2018, Masih Milik Toyota. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2019/01/18/170300815/hasil-penjualan-mobil-2018-masih-milik-toyota> [Diakses pada 16 Agustus 2023].
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2022, 21 Maret) Metode Penelitian Sosiologi Menurut Soerjono Soekanto [Siaran Pers]. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/21/070000669/metode-penelitian-sosiologi-menurut-soerjono-soekanto>.
- Yusran Yunus. (2017). 5 Brand Jepang Kuasai 90% Pasar Otomotif Indonesia. Tersedia di <https://otomotif.bisnis.com/read/20170725/275/674722/5-brand-jepang-kuasai-90-pasar-otomotif-indonesia>. [Diakses pada 16 Agustus 2023].

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Data Penelitian**

**Tahun 2017-2021**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba Bersih</b>
<b>PT. Yamaha Motor Indonesia</b>	2017	1670090	149783
	2018	1673137	140788
	2019	1664764	115364
	2020	1471298	81673
	2021	1812496	182343
<b>PT. Mitsubishi Motors Indonesia</b>	2017	1906632	-196789
	2018	2192389	106253
	2019	2514594	134996
	2020	2270276	-22055
	2021	12884521	132241
<b>PT. Astra Honda Motor</b>	2017	62802753	6134990
	2018	91522872	6494450
	2019	95128289	3851113
	2020	55046264	681752
	2021	67362307	1793205
<b>PT. Suzuki Indomobil Motor</b>	2017	3757219	275439
	2018	3871496	236887
	2019	3488433	162608
	2020	3178209	169422
	2021	3568380	199757
<b>PT. Kawasaki Motor Indonesia</b>	2017	1518830	27925
	2018	1574242	31347
	2019	1594743	29838
	2020	1641335	20276
	2021	1488486	17486
<b>PT. Nissan Motor Indonesia</b>	2017	2760436	140316
	2018	8578426	333080
	2019	7507286	51520
	2020	9878866	-666178
	2021	7862572	-431929



<b>PT. Mazda Motor Indonesia</b>	2017	3214363	97746
	2018	3474024	1114568
	2019	3564696	66774
	2020	3430285	14105
	2021	2882066	-32054
<b>PT. Toyota Astra Motor</b>	2017	1675148	137565
	2018	2003973	173816
	2019	2214946	159778
	2020	2171355	150187
	2021	2118302	141435
<b>PT. Plaza Auto Mega (Subaru)</b>	2017	3325992	283552
	2018	3232695	221739
	2019	3160514	147339
	2020	3344109	152591
	2021	2830210	77320
<b>PT. Isuzu Motor</b>	2017	1953186	108227
	2018	2070359	127040
	2019	2149168	138069
	2020	2079936	102489
	2021	1908150	52537

## Lampiran 2

### Peraturan Presiden Indonesia

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36

TAHUN 2008

TENTANG

PENGESAHAN *AGREEMENT BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND JAPAN FOR AN ECONOMIC PARTNERSHIP* (PERSETUJUAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN JEPANG MENGENAI SUATU KEMITRAAN EKONOMI)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani *Agreement between the Republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership* (Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi) di Jakarta, pada tanggal 20 Agustus 2007, sebagai hasil perundingan antara Delegasi-delegasi Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Jepang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu mengesahkan Persetujuan tersebut dengan Peraturan Presiden;

Mengingat 1. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 11 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

:

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGESAHAN *AGREEMENT BETWEEN THE REPUBLIC OF INDONESIA AND JAPAN FOR AN ECONOMIC PARTNERSHIP* (PERSETUJUAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN JEPANG MENGENAI SUATU KEMITRAAN EKONOMI

Pasal 1 . . .

### Pasal 1

Mengesahkan *Agreement between the Republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership* (Persetujuan antara Republik Indonesia dan Jepang mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi) yang telah ditandatangani pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta yang naskah aslinya dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

### Pasal 2

Apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah terjemahan Persetujuan dalam Bahasa Indonesia dengan naskah aslinya dalam Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, maka yang berlaku adalah naskah aslinya dalam Bahasa Inggris.

### Pasal 3

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar . . .

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 Mei 2008  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta pada tanggal 19  
Mei 2008

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK  
INDONESIA,

ANDI MATTALATTA

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2008 NOMOR

## Lampiran 3

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	693750.7892
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.341
	<i>Positive</i>	.341
	<i>Negative</i>	-.272
<i>Test Statistic</i>		.341
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 4****Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Penjualan	1.000	1.000

a. *Dependent Variable:* Laba Bersih

**Lampiran 5****Uji Autokorelasi*****Model Summary<sup>b</sup>***

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.658	356851.3789	1.255

a. *Predictors: (Constant), Penjualan*

b. *Dependent Variable: ABRES1*

## Lampiran 6

## Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.585	.091		6.459	.000
	KK	-1.01	.000	-.045	-2.91	.772

a. *Dependent Variable: LabaBersih1*



**Lampiran 7**  
**Statistik Deskriptif**

***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	50	-1471298.0000	95128289.00	10339902. 36	22275027.24
Laba Bersih	50	-666178.0000	.6494450.000 0	475555.04 00	1353837.34
Valid N (listwise)	50				

**Lampiran 8****Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*****Model Summary<sup>b</sup>***

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.658	356851.3789

a. Predictors: (Constant), X2\_M, KK, CSR, X1\_M, ML

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Lampiran 9****Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	6.623	1	6.623	134.796	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	2.358	48	4.913		
<i>Total</i>	8.381	49			

a. *Dependent Variable*: Laba Bersih

b. *Predictors*: (Constant), Penjualan

## Lampiran 10

## Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-.64104.907	109484.610		-.586	.561
	Penjualan	0.52	.004	.859	11.610	.000

a. *Dependent Variable*: Laba Bersih